



BUKU PROFIL PENDIDIKAN

TAHUN AJARAN
2025 / 2026



PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR
DINAS PENDIDIKAN
Jalan Sekumpul Ujung Desa Bincau
No.3 RT.05 RW.03 Telp. (0511) 674 9084

TIM PENYUSUN PROFIL PENDIDIKAN KABUPATEN BANJAR TAHUN 2025/2026

PENGARAH	: Hj. Liana Penny, ST, MS Kepala Dinas Pendidikan Kab. Banjar
PENANGGUNG JAWAB	: Tisnohadi Harimurti, S.Sos, M.Ec.Dev Sekretaris Dinas Pendidikan Kab. Banjar
KETUA	: Eddy Rachman, S,AP Kasubbag Perencanaan Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar
Anggota	: Chandra Mei Rizza, M,Pd Zainal Abidin, S.Pd Agus Supriyadi, SE Muhammad Nasih, S.Hut Darayati, S.Pd

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, dokumen Profil Pendidikan Kabupaten Banjar Tahun 2025/2026 dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan.

Profil Pendidikan ini merupakan salah satu dokumen penting dalam penyediaan data dan informasi yang komprehensif terkait kondisi pendidikan di Kabupaten Banjar. Profil ini memuat gambaran umum mengenai capaian pembangunan pendidikan, kondisi satuan pendidikan, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, serta sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, dokumen ini juga menyajikan berbagai indikator kinerja pendidikan yang diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan, pengambilan kebijakan, serta evaluasi pembangunan pendidikan secara berkelanjutan.

Penyusunan Profil Pendidikan Kabupaten Banjar Tahun 2025/2026 ini mengacu pada data dan informasi yang bersumber dari berbagai sistem pendataan, seperti Data Dapodikdas, Data Kemenag dan Data Disdukcapil Kabupaten Banjar serta sumber data lainnya yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, diharapkan dokumen ini mampu memberikan gambaran yang akurat dan terkini mengenai kondisi pendidikan di Kabupaten Banjar.

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen ini. Semoga Profil Pendidikan Kabupaten Banjar Tahun 2025/2026 ini dapat memberikan manfaat dan menjadi acuan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Banjar.

Martapura, 02 Juni 2026

Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Banjar,



HJ. LIANA PENNY, ST,MS

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR GRAFIK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II GAMBARAN UMUM.....	3
A. Administrasi Pemerintahan dan Demografi	3
B. Anggaran Pendidikan	5
C. Agama.....	6
BAB III KEADAAN PENDIDIKAN	7
A. Data Pendidikan PAUD.....	7
B. Data Pendidikan DIKDAS	13
C. Data Pendidikan Nonformal/Kesetaraan	26
D. Indikator Pendidikan PAUD, DIKDAS dan PNF/Kesetaraan.....	32
BAB IV PENUTUP	38
A. Kesimpulan.....	38
B. Saran	38

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penduduk, Usia Sekolah, Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk dan Usia Sekolah Kabupaten Banjar Tahun 2025.....	4
Tabel 3.1 Data Prasarana PAUD	7
Tabel 3.2 Data Sumber Daya Manusia PAUD	8
Tabel 3.3 Ruang Kelas Jenjang PAUD menurut Kondisi	9
Tabel 3.4 Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Jenjang PAUD menurut kondisi	11
Tabel 3.5 WC/Toilet Jenjang PAUD menurut kondisi.....	12
Tabel 3.6 Data Prasarana DIKDAS	14
Tabel 3.7 Data Sumber Daya Manusia DIKDAS	15
Tabel 3.8 Data Realisasi Indikator Kinerja Urusan Pendidikan	17
Tabel 3.9 Kekurangan dan Kelebihan Prasarana DIKAS	18
Tabel 3.10 Ruang Kelas Dikdas menurut kondisi	19
Tabel 3.11 Perpustakaan Dikdas menurut kondisi	20
Tabel 3.12 Laboratorium Dikdas menurut Kondisi	22
Tabel 3.13 Ruang Usaha Kesehatan Sekola (UKS) Dikdas menurut kondisi	23
Tabel 3.14 WC/Toilet Dikdas menurut Kondisi.....	25
Tabel 3.15 Data Sarana Prasarana PNF/Kesetaraan.....	27
Tabel 3.16 Data Sumber Daya Manusia PNF/Kesetaraan.....	28
Tabel 3.17 Ruang Kelas PNF/Kesetaraan menurut kondisi	28
Tabel 3.18 Ruang Perpustakaan PNF/Kesetaraan menurut kondisi	30
Tabel 3.19 Ruang Laboratorium PNF/Kesetaraan menurut kondisi	31
Tabel 3.20 Indikator Akses yang Meluas dan Merata PAUD	32
Tabel 3.21 Indikator Akses yang Meluas dan Merata DIKDAS	33
Tabel 3.22 Indikator Akses yang Meluas dan Merata PNF/Kesetaraan.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Banjar	3
--	---

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 Penduduk Usia Sekolah Kabupaten Banjar.....	4
Grafik 2.2 Proporsi Penduduk Usia Sekolah Kabupaten Banjar	4
Grafik 2.3 Anggaran Pendidikan menurut Jenjang Pendidikan	5
Grafik 2.4 Penduduk menurut Agama Kabupaten Banjar	6
Grafik 3.1 Data Prasarana PAUD	8
Grafik 3.2 Data Sumber Daya Manusia PAUD.....	9
Grafik 3.3 Ruang Kelas Jenjang Paud menurut Kondisi	10
Grafik 3.4 Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Jenjang PAUD menurut kondisi.....	12
Grafik 3.5 WC/Toilet Jenjang PAUD menurut kondisi	13
Grafik 3.6 Data Prasarana DIKDAS.....	15
Grafik 3.7 Data Sumber Daya Manusia DIKDAS	16
Grafik 3.8 Ruang Kelas Dikdas Menurut Kondisi	20
Grafik 3.9 Perpustakaan Dikdas menurut kondisi	21
Grafik 3.10 Laboratotium Dikdas menurut Kondisi Kabupaten Banjar.....	23
Grafik 3.11 Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Dikdas menurut Kondisi.....	24
Grafik 3.12 WC/Toilet Dikdas menurut Kondisi	26
Grafik 3.13 Data Sarana Prasarana PNF/Kesetaraan.....	27
Grafik 3.14 Ruang Kelas PNF/Kesetaraan menurut kondisi	29
Grafik 3.15 Ruang Perpustakaan PNF/Kesetaraan menurut kondisi.....	30
Grafik 3.16 Ruang Laboratorium PNF/Kesetaraan menurut kondisi	31
Grafik 3.17 Indikator Akses yang Meluas (Rasio Pendidikan)	33
Grafik 3.18 Indikator Akses yang Meluas (Persentase Prasarana).....	34
Grafik 3.19 Indikator Akses yang Merata (APK. APM dan APS).....	35

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara dan menjadi salah satu faktor utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya berorientasi pada perluasan akses layanan pendidikan, tetapi juga pada peningkatan kualitas pembelajaran, pemerataan layanan, serta penguatan tata kelola pendidikan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Kabupaten Banjar sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan memiliki wilayah yang luas dengan karakteristik geografis yang beragam, sehingga penyelenggaraan pendidikan memerlukan perencanaan dan pengelolaan Pendidikan yang berbasis data serta memperhatikan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Pemerintah Kabupaten Banjar melalui Dinas Pendidikan terus berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan guna mewujudkan sumber daya manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan berdaya saing.

Salah satu bentuk pengelolaan dan penyajian data pendidikan adalah melalui penyusunan Profil Pendidikan Kabupaten Banjar Tahun 2025 yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar pengambilan kebijakan bagi pemerintah daerah, satuan pendidikan, serta para pemangku kepentingan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Banjar. Profil pendidikan ini disusun berdasarkan sumber data Dapodik, data Kementerian Agama (Kemenag), serta data Disdukcapil Kabupaten Banjar Tahun 2025. Penyusunan profil pendidikan bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan perkembangan pendidikan di Kabupaten Banjar pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar (DIKDAS), dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan (PNF/Kesetaraan).

Data yang disajikan dalam profil pendidikan ini meliputi data prasarana pendidikan, sumber daya manusia pendidikan, kondisi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), serta indikator akses pendidikan yang merata. Selain itu, disajikan pula data realisasi indikator kinerja urusan pendidikan, kondisi sarana dan prasarana pendidikan, serta berbagai informasi pendukung lainnya yang berkaitan dengan layanan pendidikan di Kabupaten Banjar. Data-data tersebut kami sajikan dalam bentuk rangkuman kecamatan yang sudah diolah menjadi rangkuman data kabupaten. Penyusunan profil pendidikan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi perkembangan dunia

pendidikan di Kabupaten Banjar.

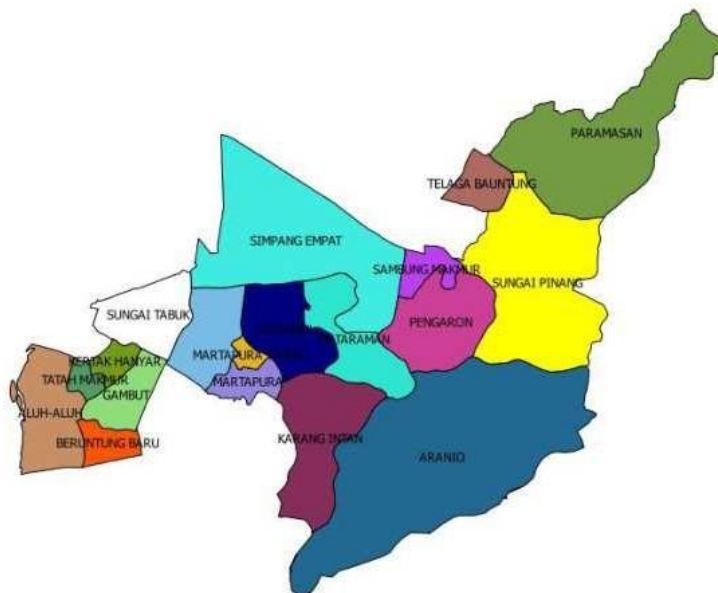
BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Administrasi Pemerintahan dan Demografi

Secara geografis, Kabupaten Banjar terletak di bagian selatan Provinsi Kalimantan Selatan dan berada pada posisi antara $2^{\circ}49'5''$ - $3^{\circ}43'38''$ pada garis Lintang Selatan dan $114^{\circ}30'20''$. Secara administratif terdapat sejumlah 20 kecamatan dan 277 desa dan 13 kelurahan, dengan luas wilayah 4.669 km², sebagaimana ditampilkan dalam peta berikut.

Gambar 2.1
Peta Kabupaten Banjar



Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Banjar

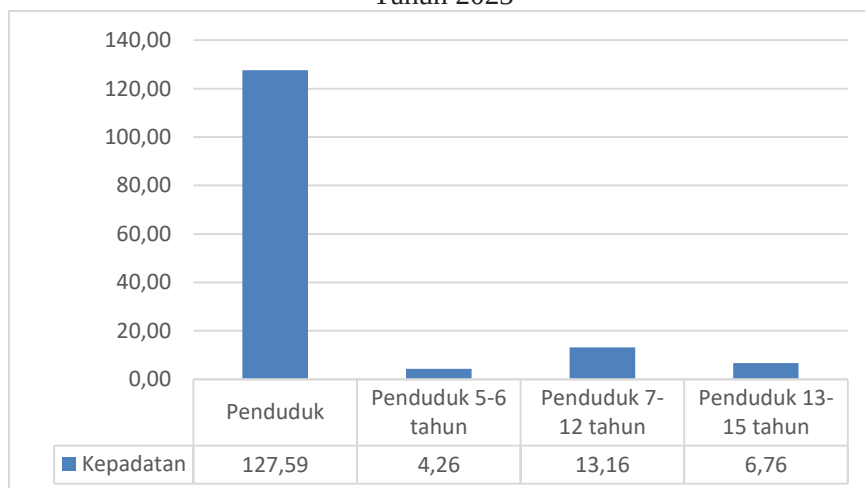
Kondisi demografi Kabupaten Banjar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi penyelenggaraan pembangunan, termasuk penyediaan layanan pendidikan. Jika Penduduk dibagi dalam rentang usia per jenjang pendidikan maka terdiri dari usia 6-7 tahun yang merupakan usia penduduk masuk jenjang PAUD, usia 7-12 tahun adalah penduduk usia jenjang SD dan usia 13-15 tahun adalah penduduk usia jenjang SMP. Berdasarkan Tabel 2.1 maka Jumlah penduduk usia 5-6 tahun sebesar 19.911 anak atau 3,34% dari jumlah penduduk. Jumlah penduduk usia 7-12 tahun sebesar 61.443 anak atau 10,31% dari jumlah penduduk. Jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebesar 31.572 orang atau 5,30% dari jumlah penduduk.

Tabel 2.1
Penduduk, Usia Sekolah, Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk dan Usia Sekolah
Kabupaten Banjar
Tahun 2025

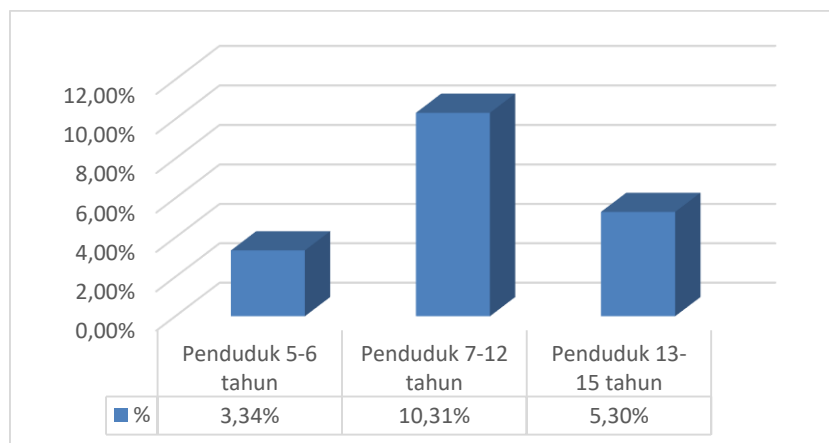
No.	Variabel	Jumlah	%
1	Penduduk	595.717	100%
2	Penduduk 5-6 tahun	19.911	3,34%
3	Penduduk 7-12 tahun	61.443	10,31%
4	Penduduk 13-15 tahun	31.572	5,30%
6	Luas Wilayah (Km ²)	4.669	

Sumber : Buku Agregat Semester II Tahun 2025 DISDUKCAPIL

Grafik 2.1
Penduduk Usia Sekolah
Kabupaten Banjar
Tahun 2025



Grafik 2.2
Proporsi Penduduk Usia Sekolah
Kabupaten Banjar
Tahun 2025



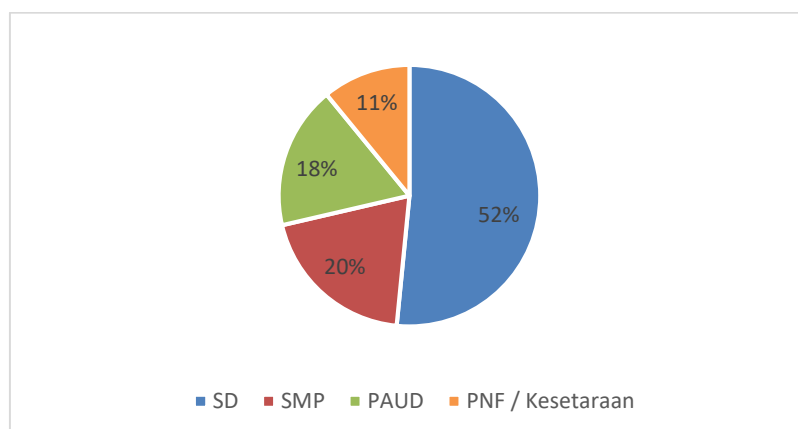
Berdasarkan Tabel 2.1 diketahui data kependudukan Kabupaten Banjar, jumlah penduduk tercatat sebanyak 595.717 jiwa dengan luas wilayah 4.669 Km², sehingga tingkat kepadatan penduduk mencapai 127,59 jiwa per Km². Dari total tersebut, penduduk usia 5–6 tahun berjumlah 19.911 jiwa atau 3,34 % dari total penduduk dengan kepadatan 4,26 jiwa per Km². Penduduk usia 7–12 tahun berjumlah 61.443 jiwa atau 10,31 % dengan kepadatan 13,16 jiwa per Km², sedangkan penduduk usia 13–15 tahun tercatat sebanyak 31.572 jiwa atau 5,30% .

Berdasarkan komposisi tersebut, kelompok usia 7–12 tahun merupakan kelompok usia sekolah dengan jumlah dan persentase terbesar dibandingkan kelompok usia lainnya. Hal ini antara lain disebabkan oleh rentang usia pada jenjang Sekolah Dasar yang berlangsung selama enam tahun, sehingga akumulasi jumlah penduduk pada kelompok usia tersebut menjadi lebih besar dibandingkan kelompok usia lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan layanan pendidikan dasar di Kabupaten Banjar relatif lebih tinggi.

B. Anggaran Pendidikan

Anggaran pendidikan terdiri tercantum dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Banjar yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Transfer (Dana Alokasi Umum/DAU dan Dana Alokasi Khusus /DAK).

Grafik 2.3
Anggaran Pendidikan menurut Jenjang Pendidikan
Kabupaten Banjar
Tahun 2025



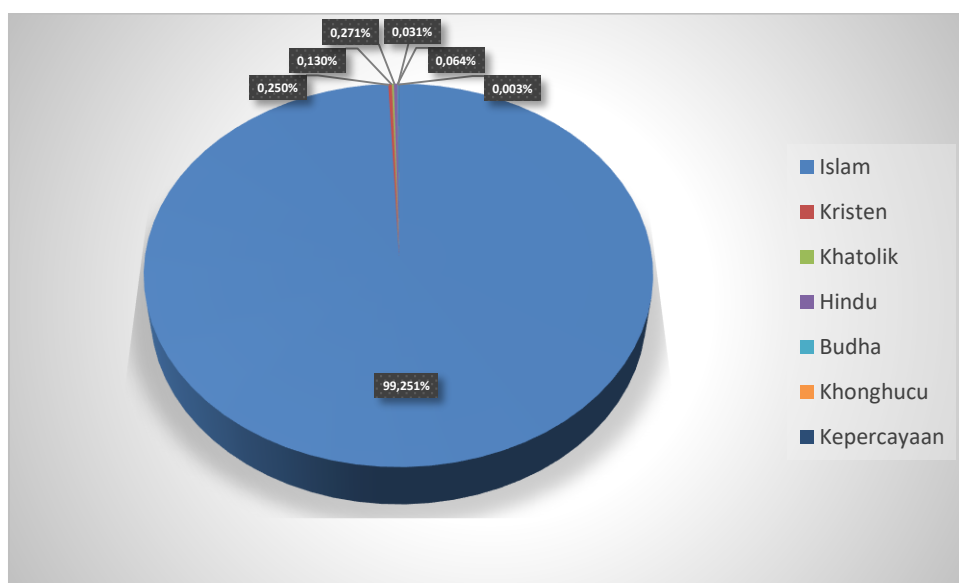
Belanja langsung (selain belanja penunjang dan gaji/tunjangan) untuk program pendidikan yang berasal dari DPA SKPD Dinas Pendidikan terdiri dari Pengelolaan

Pendidikan SD, SMP, PAUD dan PNF/Kesetaraan disajikan pada Grafik 2.3. Belanja untuk semua jenjang di Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar sebesar Rp 189.317.073.761,- Dari anggaran tersebut, anggaran terbesar adalah pada Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar sebesar Rp.97.615.144.034,- atau 52 % dan terkecil adalah Pengelolaan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan sebesar Rp. 20.676.311.414,- atau 11 %.

C. Agama

Penduduk berdasarkan keagamaan maka terdapat 6 jenis, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Khonghucu dan 1 Kepercayaan lain. Berdasarkan grafik 2.4 Mayoritas penduduk Kabupaten Banjar beragama Islam, mencapai 99,251%. Selain itu, terdapat juga penduduk yang beragama Kristen (0,250%), Khatolik (0,130%), Hindu (0,271%) Buddha (0,064%), Konghuchu (0,003%) dan agama lainnya (0,031%).

Grafik 2.4
Penduduk menurut Agama
Kabupaten Banjar
Tahun 2025



BAB III

KEADAAN PENDIDIKAN

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahasan tentang keadaan pendidikan dirinci menjadi tiga jenis, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis indikator pendidikan. Ketiga jenis bahasan tersebut diberlakukan untuk 3 jenjang pendidikan, yaitu 1) Jenjang PAUD yang terdiri dari TK, TPA dan KB serta Raudatul Athfal (RA) 2) Jenjang SD yang terdiri dari SD, Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Paket A, 3) Jenjang SMP yang terdiri dari SMP, Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Paket B, dan Kemudian ketiga jenjang dijumlahkan menjadi rangkuman PAUD DAN DIKDAS.

A. Data Pendidikan PAUD

Data pendidikan PAUD adalah kumpulan informasi atau fakta yang berkaitan dengan penyelenggaraan, peserta, dan berbagai aspek lain dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD merupakan jenjang pendidikan sebelum SD yang ditujukan bagi anak usia 0–6 tahun. Program ini mencakup layanan seperti TK, TPA dan KB serta Raudatul Athfal (RA). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14: Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Data PAUD yang disajikan diuraikan menjadi 4 variabel data pada tahun 2025/2026, yaitu variabel prasarana yang terdiri dari sekolah, rombongan belajar (kelas), ruang kelas, dan perpustakaan.

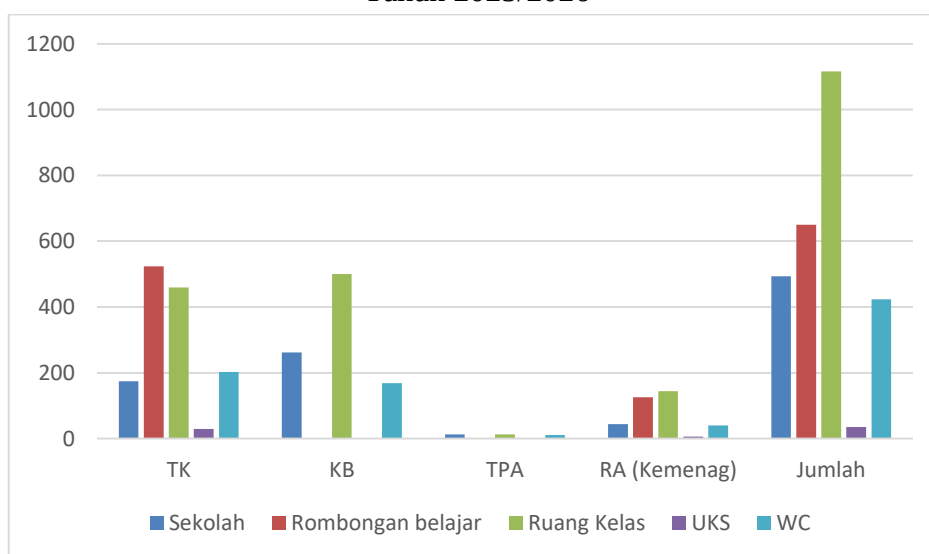
Tabel 3.1
Data Prasarana PAUD
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026

No.	Variabel	PAUD				Jumlah
		TK	KB	TPA	RA (Kemenag)	
1	Sekolah	174	262	13	44	493
2	Rombongan belajar	524	0	0	126	650
3	Ruang Kelas	459	500	13	144	1.116
4	UKS	29	0	0	6	35
5	WC/Toilet	203	169	11	40	423

Sumber : Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) dan Data Kementerian Agama (KEMENAG)

Berdasarkan tabel 3.1 jumlah satuan pendidikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di Kabupaten Banjar sebanyak 493 sekolah, dengan rincian 174 Taman Kanak-Kanak (TK), 262 Kelompok Bermain (KB), 13 Tempat Penitipan Anak (TPA), dan 44 Raudhatul Athfal (RA) di bawah naungan Kementerian Agama. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terdapat 650 rombongan belajar yang terdiri dari 524 rombongan belajar pada TK dan 126 rombongan belajar pada RA. Dari sisi sarana pembelajaran, tersedia sebanyak 1.116 ruang kelas yang terdiri dari 459 ruang kelas pada TK, 500 ruang kelas pada KB, 13 ruang kelas pada TPA, dan 144 ruang kelas pada RA. Selain ruang kelas, fasilitas penunjang kesehatan juga tersedia melalui keberadaan 35 ruang UKS yang terdiri dari 29 unit pada TK dan 6 unit pada RA. Sementara itu, fasilitas sanitasi berupa WC berjumlah 423 unit yang terdiri dari 203 unit pada TK, 169 unit pada KB, 11 unit pada TPA, dan 40 unit pada RA.

Grafik 3.1
Data Prasarana PAUD
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026



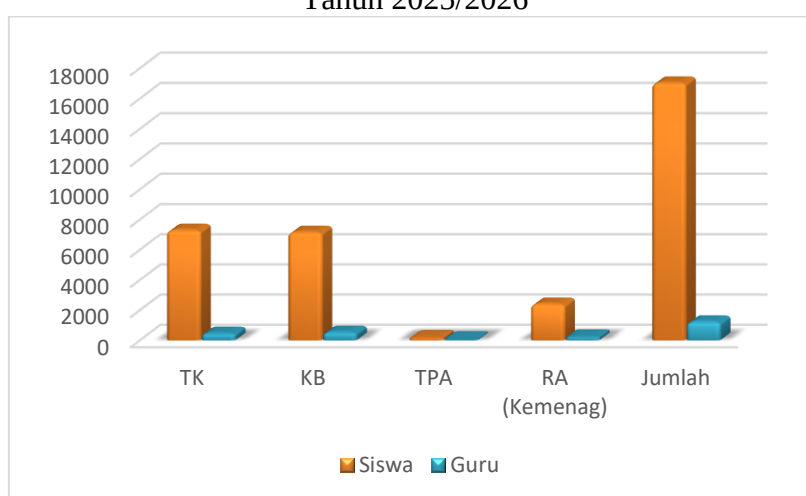
Tabel 3.2
Data Sumber Daya Manusia PAUD
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026

No.	Variabel	PAUD				Jumlah
		TK	KB	TPA	RA (Kemenag)	
1	Siswa	7.294	7.163	162	2402	17.021
2	Guru	446	525	25	227	1.223

Sumber : Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) dan Data Kementrian Agama (KEMENAG)

Berdasarkan tabel 3.2 di atas data peserta didik dan pendidik PAUD, jumlah siswa pada layanan pendidikan anak usia dini di Kabupaten Banjar mencapai 17.021 anak. Jumlah tersebut terdiri atas 7.294 siswa TK, 7.163 siswa KB, 162 siswa TPA, dan 2.402 siswa RA di bawah naungan Kementerian Agama. Data tersebut menunjukkan bahwa layanan TK dan KB menjadi jenis layanan PAUD dengan jumlah peserta didik terbanyak. Sementara itu, jumlah guru PAUD tercatat sebanyak 1.223 orang yang terdiri atas 446 guru TK, 525 guru KB, 25 guru TPA, dan 227 guru RA.

Grafik 3.2
Data Sumber Daya Manusia PAUD
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026



Tabel 3.3
Ruang Kelas Jenjang PAUD menurut Kondisi
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026

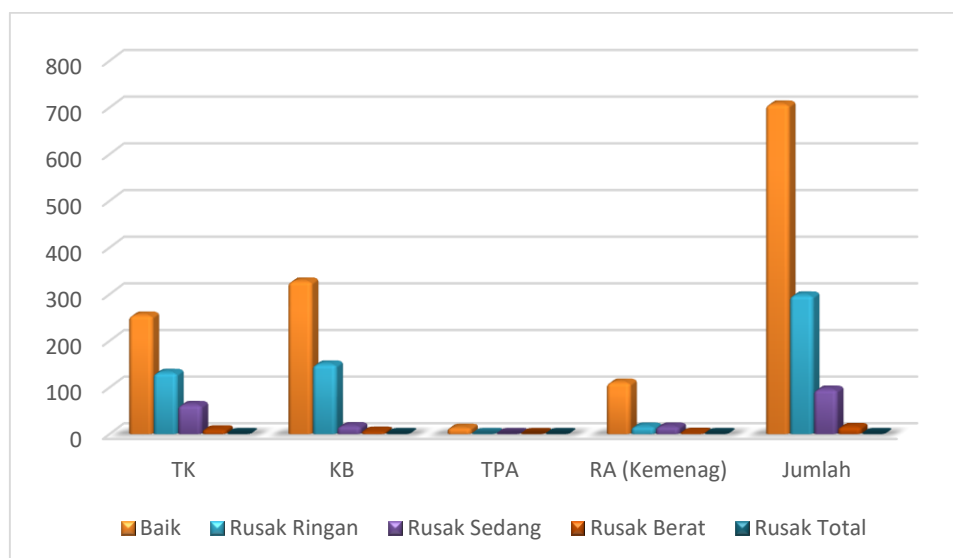
No.	Variabel	PAUD				Jumlah
		TK	KB	TPA	RA (Kemenag)	
1	Baik	255	328	13	111	707
2	Rusak Ringan	132	150	0	16	298
3	Rusak Sedang	63	17	0	16	96
4	Rusak Berat	9	5	0	1	15
5	Rusak Total	0	0	0	0	0
Jumlah		459	500	13	144	1.116
1	% Baik	55,56	65,60	100	77,08	63,35
2	% Rusak Ringan	28,76	30,00	0	11,11	26,70
3	% Rusak Sedang	13,73	3,40	0	11,11	8,60
4	% Rusak Berat	1,96	1,00	0	0,69	1,34
5	% Rusak Total	0	0	0	0	0

Sumber : Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) dan Data Kementerian Agama (KEMENAG)

Berdasarkan tabel 3.3 data kondisi ruang kelas pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara umum berada dalam kategori cukup baik, meskipun masih terdapat sejumlah ruang yang mengalami kerusakan dengan tingkat yang bervariasi. Dari total 1.116 ruang kelas, sebanyak 707 ruang atau 63,35% berada dalam kondisi baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sarana pembelajaran di PAUD sudah memadai untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki 255 ruang kelas dalam kondisi baik atau sebesar 55,56% dari total ruang yang ada. Sementara itu, Kelompok Bermain (KB) menunjukkan kondisi yang lebih baik dengan 328 ruang kelas atau 65,60% dalam kondisi baik. Taman Penitipan Anak (TPA) bahkan seluruh ruang kelasnya berada dalam kondisi baik (100%), meskipun jumlahnya relatif sedikit yaitu hanya 13 ruang. Adapun Raudhatul Athfal (RA) memiliki 111 ruang kelas baik atau sebesar 77,08%, yang menunjukkan kondisi sarana yang cukup memadai. Namun demikian, masih terdapat ruang kelas yang mengalami kerusakan. Secara keseluruhan, terdapat 298 ruang (26,70%) dalam kondisi rusak ringan, 96 ruang (8,60%) rusak sedang, dan 15 ruang (1,34%) rusak berat. Kerusakan ringan paling banyak ditemukan pada TK dan KB, masing-masing sebesar 28,76% dan 30,00%. Sementara itu, kerusakan sedang cukup terlihat pada TK (13,73%) dan RA (11,11%). Untuk kerusakan berat, jumlahnya relatif kecil di seluruh satuan, yaitu di bawah 2%.

Grafik 3.3
Ruang Kelas Jenjang Paud menurut Kondisi
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026



Tabel 3.4
Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Jenjang PAUD menurut kondisi
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026

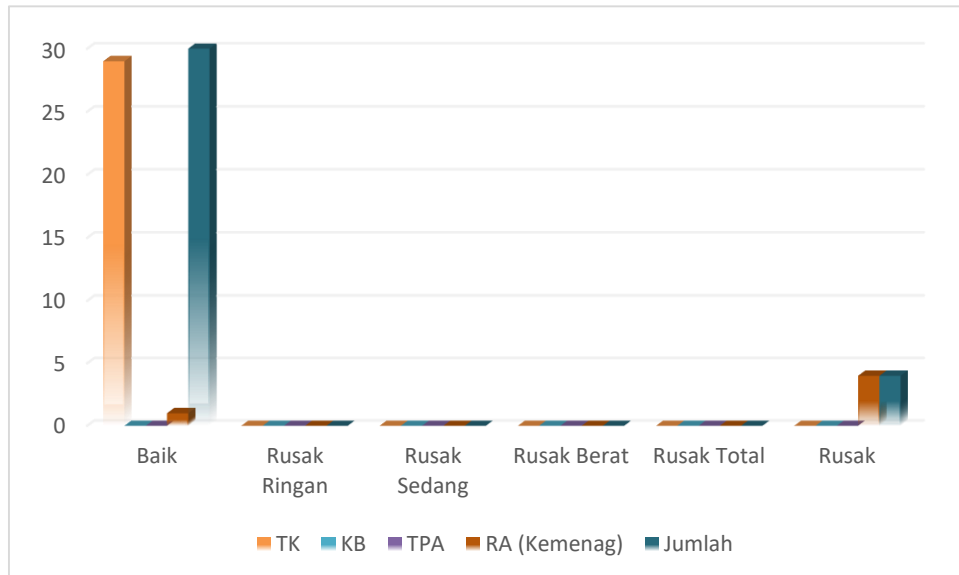
No.	Variabel	PAUD				Jumlah
		TK	KB	TPA	RA (Kemenag)	
1	Baik	29	0	0	1	30
2	Rusak Ringan	0	0	0	-	0
3	Rusak Sedang	0	0	0	-	0
4	Rusak Berat	0	0	0	-	0
5	Rusak Total	0	0	0	-	0
6	Rusak	-	-	-	4	4
Jumlah		29	0	0	5	34
1	% Baik	100,00%	0	0	20,00%	88,24%
2	% Rusak Ringan	0,00%	0	0	-	0,00%
3	% Rusak Sedang	0,00%	0	0	-	0,00%
4	% Rusak Berat	0,00%	0	0	-	0,00%
5	% Rusak Total	0,00%	0	0	-	0,00%
6	% Rusak	-	-	-	80,00%	11,76%

Ket : Data kondisi rusak madrasah dari Kementerian Agama disajikan secara umum dan belum dirinci berdasarkan tingkat kerusakan.

Sumber : Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) dan Data Kementerian Agama (KEMENAG)

Berdasarkan tabel 3.4 kondisi ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Banjar, total 34 ruang UKS yang terdata, sebanyak 30 ruang (88,24%) berada dalam kondisi baik, yang sebagian besar terdapat pada TK sebanyak 29 ruang, serta 1 ruang pada RA. Sementara itu, pada KB dan TPA belum tersedia ruang UKS. Pada RA (Kemenag), kondisi ruang UKS dimana dari total 5 ruang 1 ruang (20,00%) dalam kondisi baik, sedangkan 4 ruang lainnya (80,00%) dalam kondisi rusak. Secara umum, meskipun mayoritas ruang UKS dalam kondisi baik, masih diperlukan upaya pemerataan ketersediaan serta perbaikan agar layanan kesehatan di PAUD dapat berjalan optimal. Keberadaan ruang UKS yang layak sangat penting sebagai sarana penunjang kesehatan peserta didik usia dini, terutama dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar, pembiasaan hidup bersih dan sehat, serta penanganan awal apabila terjadi gangguan kesehatan di lingkungan sekolah.

Grafik 3.4
Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Jenjang PAUD menurut kondisi
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026



Tabel 3.5
WC/Toilet Jenjang PAUD menurut kondisi
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026

No.	Variabel	PAUD				Jumlah
		TK	KB	TPA	RA (Kemenag)	
1	Baik	140	121	11	28	300
2	Rusak Ringan	46	37	0	8	91
3	Rusak Sedang	16	10	0	2	28
4	Rusak Berat	1	1	0	2	4
5	Rusak Total	0	0	0	0	0
	Jumlah	203	169	11	40	423
1	% Baik	68,97	71,60	100	70,00	70,92
2	% Rusak Ringan	22,66	21,89	0	20,00	21,51
3	% Rusak Sedang	7,88	5,92	0	5	6,62
4	% Rusak Berat	0,49	0,59	0	5	0,95
5	% Rusak Total	0	0	0	0	0

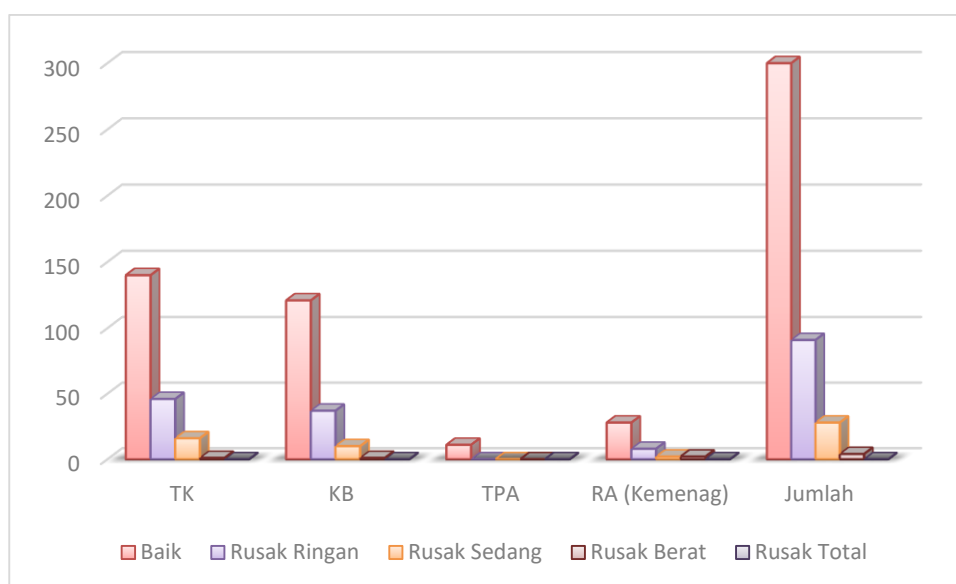
Sumber : Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) dan Data Kementrian Agama (KEMENAG)

Berdasarkan tabel 3.5 kondisi WC/Toilet pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Banjar, secara umum menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas WC/Toilet berada dalam kondisi baik. Dari total 423 unit WC/Toilet, sebanyak 300 unit (70,92%) berada dalam kondisi baik. Sementara itu, 91 unit (21,51%) mengalami rusak

ringan, 28 unit (6,62%) mengalami rusak sedang, dan 4 unit (0,95%) mengalami rusak berat. Tidak terdapat WC/Toilet yang berada dalam kondisi rusak total.

Jika ditinjau berdasarkan jenis satuan pendidikan, Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki 203 unit WC/Toilet, dengan 140 unit (68,97%) dalam kondisi baik, 46 unit (22,66%) rusak ringan, 16 unit (7,88%) rusak sedang, dan 1 unit (0,49%) rusak berat. Pada Kelompok Bermain (KB) terdapat 169 unit WC/Toilet, dimana 121 unit (71,60%) dalam kondisi baik, 37 unit (21,89%) rusak ringan, 10 unit (5,92%) rusak sedang, dan 1 unit (0,59%) rusak berat. Selanjutnya, seluruh 11 unit WC/Toilet pada Tempat Penitipan Anak (TPA) berada dalam kondisi baik atau mencapai 100 persen. Adapun pada Raudhatul Athfal (RA) yang berada di bawah pembinaan Kementerian Agama, terdapat 40 unit WC/Toilet, terdiri atas 28 unit (70,00%) dalam kondisi baik, 8 unit (20,00%) rusak ringan, 2 unit (5,00%) rusak sedang, dan 2 unit (5,00%) rusak berat.

Grafik 3.5
WC/Toilet Jenjang PAUD menurut kondisi
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026



B. Data Pendidikan DIKDAS

Data Pendidikan Dasar (DIKDAS) merupakan data pendidikan pada jenjang SD/MI dan SMP/MTs yang disajikan sebagai gambaran umum kondisi pendidikan dasar di Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2025/2026. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi satuan pendidikan, peserta didik, pendidik dan tenaga

kependidikan, serta sarana dan prasarana pendidikan dasar. Data tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung proses perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan pengambilan kebijakan pembangunan pendidikan di Kabupaten Banjar.

Data DIKDAS dalam profil ini disajikan ke dalam beberapa variabel pendidikan, meliputi jumlah sekolah, rombongan belajar, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), WC/toilet, serta kondisi sarana dan prasarana lainnya. Selain itu, disajikan pula data sumber daya manusia pendidikan yang mencakup guru dan tenaga kependidikan, serta indikator pendidikan yang berkaitan dengan akses layanan pendidikan dasar. Penyajian data dilakukan secara terstruktur agar dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi pendidikan dasar pada masing-masing jenjang pendidikan.

Tabel 3.6
Data Prasarana DIKDAS
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026

No.	Variabel	DIKDAS				Jumlah
		SD	MI	SMP	MTs	
1	Sekolah	373	100	77	57	607
2	Rombongan Belajar	2.505	809	521	384	4.219
3	Ruang Kelas	2.447	829	610	428	4.314
4	Perpustakaan	255	133	70	55	513
5	Ruang UKS	59	43	36	33	171
6	Tempat Olahraga	192	0	73	1	266
7	Laboratorium	36	0	37	2	75
8	WC/Toilet	375	242	265	105	987

Sumber : Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) dan Data Kementerian Agama (KEMENAG)

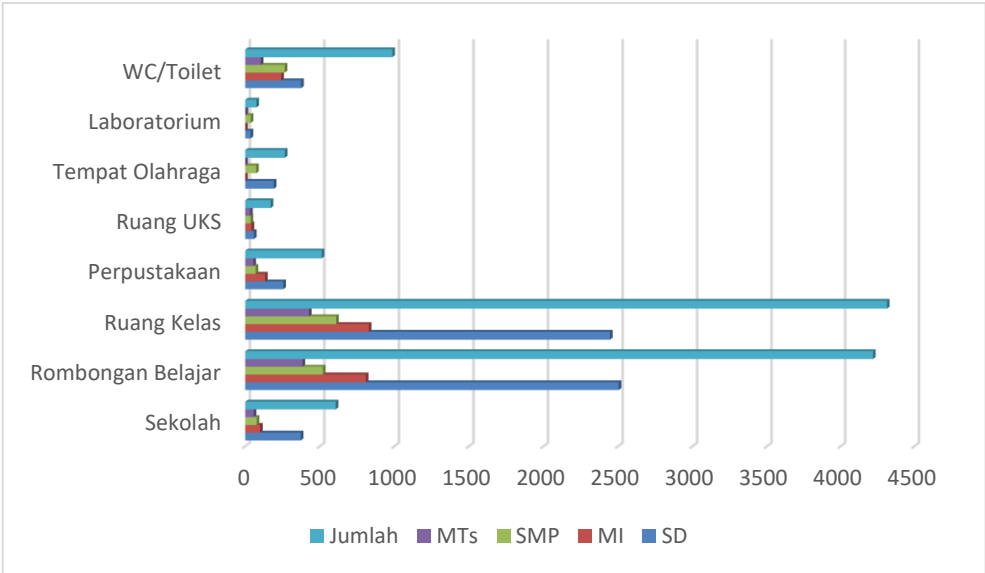
Berdasarkan Tabel 3.6 data sarana dan prasarana pendidikan dasar (DIKDAS) di Kabupaten Banjar, jumlah satuan pendidikan tercatat sebanyak 607 sekolah yang terdiri atas 373 SD, 100 MI, 77 SMP, dan 57 MTs. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa layanan pendidikan dasar telah tersebar pada seluruh jenjang pendidikan dasar baik di bawah naungan Dinas Pendidikan maupun Kementerian Agama. Dalam mendukung proses pembelajaran, terdapat 4.219 rombongan belajar dan 4.314 ruang kelas pada jenjang DIKDAS. Jumlah ruang kelas yang lebih besar dibandingkan rombongan belajar menunjukkan bahwa secara umum ketersediaan ruang belajar cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

Selain sarana ruang belajar, fasilitas penunjang pendidikan juga tersedia pada satuan pendidikan dasar. Tercatat sebanyak 513 perpustakaan, 171 ruang UKS, 266 tempat

olahraga, dan 75 laboratorium yang tersebar pada jenjang SD, MI, SMP, dan MTs. Keberadaan sarana penunjang tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta mendukung pengembangan kemampuan akademik, kesehatan, dan keterampilan peserta didik secara optimal.

Selain itu, fasilitas sanitasi berupa WC/toilet pada jenjang DIKDAS tercatat sebanyak 987 unit. Jumlah terbanyak berada pada jenjang SD sebanyak 375 unit, diikuti SMP sebanyak 265 unit, MI sebanyak 242 unit, dan MTs sebanyak 105 unit. Ketersediaan fasilitas sanitasi tersebut merupakan bagian penting dalam mendukung lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan nyaman bagi peserta didik maupun tenaga pendidik.

Grafik 3.6
Data Prasarana DIKDAS
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026



Tabel 3.7
Data Sumber Daya Manusia DIKDAS
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026

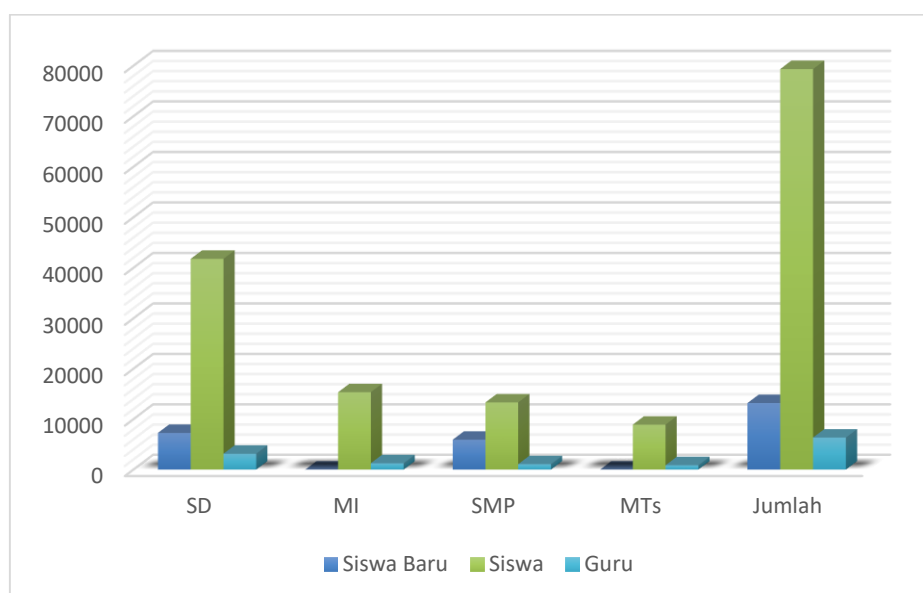
No.	Variabel	DIKDAS				Jumlah
		SD	MI	SMP	MTs	
1	Siswa Baru	7.275	0	5925	0	13.200
2	Siswa	41.772	15.355	13.318	8.909	79.354
3	Guru	3.144	1.257	1.078	872	6.351

Sumber : Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) dan Data Kementerian Agama (KEMENAG)

Berdasarkan tabel 3.7 data peserta didik dan tenaga pendidik pada jenjang pendidikan dasar di Kabupaten Banjar, jumlah siswa baru tercatat sebanyak 13.200 siswa, yang terdiri dari 7.275 siswa pada jenjang SD dan 5.925 siswa pada jenjang SMP. Secara keseluruhan, jumlah peserta didik pada jenjang pendidikan dasar mencapai 79.354 siswa, dengan rincian 41.772 siswa pada jenjang SD, 15.355 siswa pada jenjang MI, 13.318 pada jenjang SMP, dan 8.909 pada jenjang MTs. Kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah peserta didik masih didominasi oleh jenjang SD, sejalan dengan proporsi jumlah satuan pendidikan pada jenjang tersebut yang relatif lebih besar.

Sementara itu, jumlah tenaga pendidik tercatat sebanyak 6.351 guru, yang terdiri dari 3.144 guru pada jenjang SD, 1.257 guru pada jenjang MI, 1.078 guru pada jenjang SMP dan 872 guru pada jenjang MTs. Secara umum, ketersediaan tenaga pendidik tersebut telah mendukung penyelenggaraan proses pembelajaran, namun demikian masih diperlukan perhatian terhadap aspek pemerataan dan kecukupan jumlah guru pada masing-masing satuan pendidikan.

Grafik 3.7
Data Sumber Daya Manusia DIKDAS
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026



Tabel 3.8
Data Realisasi Indikator Kinerja Urusan Pendidikan
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026

No.	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi
1	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	8,15
2	Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	13,05
3	Angka Kelulusan Sekolah Dasar (SD)	Persen	100
4	Angka Kelulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP)	Persen	99,69
5	Angka Partisipasi Sekolah (APS) SD	Persen	98,66
6	Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMP	Persen	85,71
7	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD	Persen	98,08
8	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP	Persen	97,89
9	Angka Partisipasi Murni (APM) SD	Persen	87,62
10	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP	Persen	65,72

Sumber : RAPOR Pendidikan dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banjar

Berdasarkan tabel 3.8 Capaian indikator kinerja pendidikan di Kabupaten Banjar, secara umum menunjukkan kondisi yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Nilai Rata-rata Lama Sekolah (RLS) tercatat sebesar 8,15 tahun, sementara itu, Harapan Lama Sekolah (HLS) mencapai 13,05 tahun. Dari sisi hasil pembelajaran, angka kelulusan pada jenjang SD mencapai 100% dan SMP sebesar 99,69%, yang mencerminkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan pendidikan pada masing-masing jenjang tergolong sangat tinggi.

Indikator partisipasi, Angka Partisipasi Sekolah (APS) untuk SD sebesar 98,66, pada jenjang SMP APS masih sebesar 85,71%. Selanjutnya, Angka Partisipasi Kasar (APK) menunjukkan capaian yang tinggi baik pada SD (98,08%) maupun SMP (97,89%), yang mengindikasikan akses pendidikan secara umum sudah cukup luas. Namun demikian, jika dilihat dari Angka Partisipasi Murni (APM), terdapat kesenjangan yang cukup signifikan, yaitu 87,62% pada SD dan 65,72% pada SMP.

Tabel 3.9
Kekurangan dan Kelebihan Prasarana DIKDAS
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026

No.	Variabel	SD	MI	SMP	MTs	Jumlah
1	Ruang Kelas	58	(20)	(89)	(44)	95
2	Perpustakaan	118	(33)	7	2	94
3	Ruang UKS	314	57	41	24	436
4	Tempat Olahraga	181	100	4	56	341
5	Laboratorium	337	100	40	55	532

Catatan: (-) minus berarti kelebihan, lainnya kekurangan

Sumber : Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) dan Data Kementerian Agama (KEMENAG)

Berdasarkan pada Tabel 3.9 data ketersediaan prasarana pendidikan dasar pada jenjang SD, MI, SMP, dan MTs, terlihat bahwa kondisi setiap jenis prasarana menunjukkan variasi kelebihan dan kekurangan. Pada prasarana ruang kelas, jenjang SD masih mengalami kekurangan sebanyak 58 ruang kelas. Namun demikian, pada jenjang MI, SMP, dan MTs justru terdapat kelebihan ruang kelas masing-masing sebanyak 20 ruang, 89 ruang, dan 44 ruang. Secara keseluruhan, ketersediaan ruang kelas pada jenjang pendidikan dasar menunjukkan kondisi yang relatif baik karena terdapat kelebihan sebanyak 95 ruang kelas. Untuk prasarana perpustakaan, kondisi yang ada masih menunjukkan adanya kekurangan. Pada jenjang SD terdapat kekurangan yang cukup besar, yaitu 118 unit perpustakaan. Sementara itu, jenjang MI memiliki kelebihan sebanyak 33 unit perpustakaan. Adapun pada jenjang SMP dan MTs masih mengalami kekurangan masing-masing sebesar 7 unit dan 2 unit. Secara keseluruhan, pendidikan dasar masih mengalami kekurangan 94 unit perpustakaan, Kondisi yang lebih memerlukan perhatian terlihat pada ketersediaan ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Seluruh jenjang pendidikan dasar masih mengalami kekurangan ruang UKS, yaitu 314 unit pada SD, 57 unit pada MI, 41 unit pada SMP, dan 24 unit pada MTs. Dengan demikian, total kekurangan ruang UKS mencapai 436 unit. Pada prasarana tempat olahraga, seluruh jenjang pendidikan juga masih mengalami kekurangan. Jenjang SD mengalami kekurangan sebanyak 181 unit, MI sebanyak 100 unit, SMP sebanyak 4 unit, dan MTs sebanyak 56 unit. Secara keseluruhan terdapat kekurangan 341 unit tempat olahraga. Selanjutnya, pada prasarana laboratorium, seluruh jenjang pendidikan dasar juga masih menghadapi kekurangan yang cukup signifikan. Kekurangan laboratorium tercatat sebanyak 337 unit pada SD, 100 unit pada MI, 40 unit pada SMP, dan 55 unit pada MTs. Dengan total kekurangan mencapai 532 unit,

Tabel 3.10
Ruang Kelas DIKDAS menurut kondisi
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026

No.	Variabel	SD	MI	SMP	MTs	Jumlah
1	Baik	793	491	245	338	1.867
2	Rusak Ringan	863	136	178	35	1.212
3	Rusak Sedang	683	91	182	39	995
4	Rusak Berat	108	110	5	12	235
5	Rusak Total	0	0	0	0	0
	Jumlah	2.447	828	610	424	4.309
1	% Baik	32,41	59,30	40,16	79,72	43,33
2	% Rusak Ringan	35,27	16,43	29,18	8,25	28,13
3	% Rusak Sedang	27,91	10,99	29,84	9,20	23,09
3	% Rusak Berat	4,41	13,29	0,82	2,83	5,45
5	% Rusak Total	0	0	0	0	0

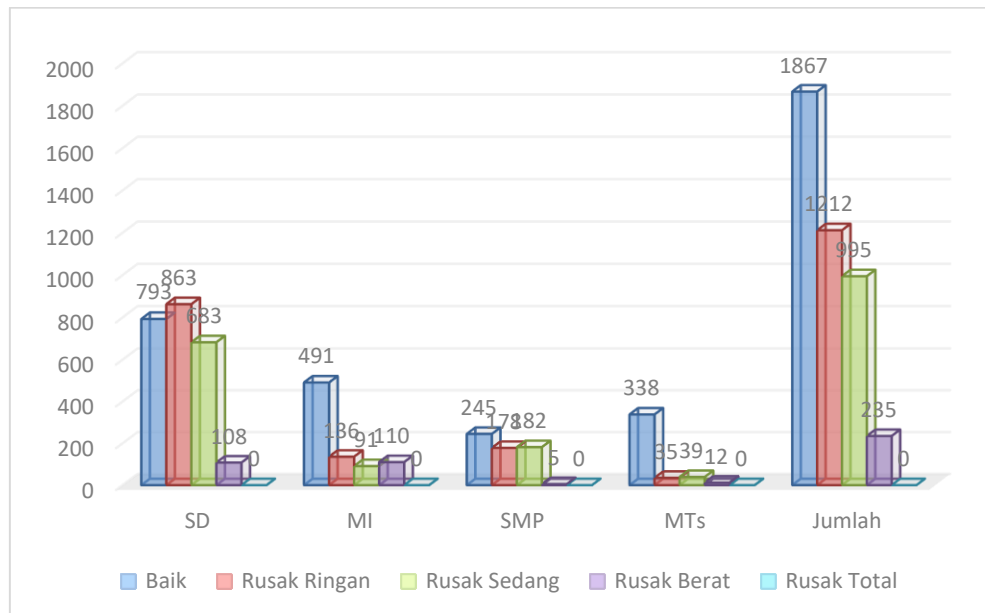
Sumber : Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) dan Data Kementerian Agama (KEMENAG)

Kondisi ruang kelas pada jenjang pendidikan dasar (DIKDAS) di Kabupaten Banjar Tahun 2025/2026 secara umum menunjukkan bahwa sarana pembelajaran telah tersedia pada seluruh jenjang pendidikan, baik SD, MI, SMP, maupun MTs. Ketersediaan ruang kelas yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar dan peningkatan mutu layanan pendidikan dasar.

Berdasarkan tabel 3.10 data yang tersedia, ruang kelas dalam kondisi baik tercatat sebanyak 1.867 ruang yang terdiri atas 793 ruang SD, 491 ruang MI, 245 ruang SMP, dan 338 ruang MTs. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa sebagian ruang kelas pada satuan pendidikan dasar telah berada dalam kondisi layak guna mendukung kegiatan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik.

Selain ruang kelas yang berada dalam kondisi baik, masih terdapat ruang kelas yang memerlukan perhatian melalui rehabilitasi dan peningkatan sarana prasarana pendidikan. Ruang kelas dengan kondisi rusak ringan tercatat sebanyak 1.212 ruang, yang terdiri atas 863 ruang SD, 136 ruang MI, 178 ruang SMP, dan 35 ruang MTs. Sementara itu, ruang kelas dengan kondisi rusak sedang tercatat sebanyak 995 ruang yang terdiri atas 683 ruang SD, 91 ruang MI, 182 ruang SMP, dan 39 ruang MTs. Di samping itu, masih terdapat 235 ruang kelas dalam kondisi rusak berat yang tersebar pada seluruh jenjang pendidikan dasar, yaitu 108 ruang SD, 110 ruang MI, 5 ruang SMP, dan 12 ruang MTs. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya rehabilitasi secara bertahap untuk menjaga kualitas dan kelayakan sarana pembelajaran pada satuan pendidikan dasar.

Grafik 3.8
Ruang Kelas DIKDAS menurut Kondisi
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026



Tabel 3.11
Perpustakaan DIKDAS menurut kondisi
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026

No.	Variabel	DIKDAS				Jumlah
		SD	MI	SMP	MTs	
1	Baik	77	72	24	55	228
2	Rusak Ringan	94	40	21	42	197
3	Rusak Sedang	71	12	25	7	115
4	Rusak Berat	13	9	0	1	23
5	Rusak Total	0	0	0	0	0
	Jumlah	255	133	70	105	563
1	% Baik	30,20	54,14	34,29	52,38	40,50
2	% Rusak Ringan	36,86	30,08	30,00	40,00	34,99
3	% Rusak Sedang	27,84	9,02	35,71	6,67	20,43
3	% Rusak Berat	5,10	6,77	0	0	4,09
5	% Rusak Total	0	0	0	0	0

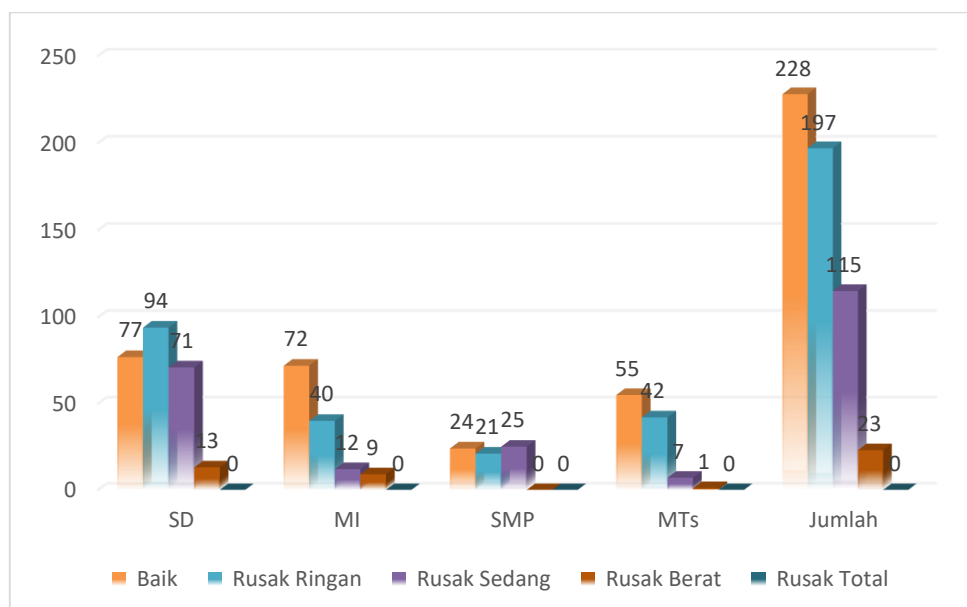
Sumber : Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) dan Data Kementrian Agama (KEMENAG)

Berdasarkan Tabel 3.11 kondisi perpustakaan pada jenjang Pendidikan Dasar (DIKDAS) yang meliputi SD, MI, SMP, dan MTs di Kabupaten Banjar, diketahui bahwa kondisi perpustakaan masih didominasi oleh kategori baik, namun proporsi perpustakaan yang mengalami kerusakan juga masih cukup besar. Dari total 563 unit perpustakaan, sebanyak 228 unit (40,50%) berada dalam kondisi baik, 197 unit (34,99%) mengalami rusak

ringan, 115 unit (20,43%) mengalami rusak sedang, dan 23 unit (4,09%) mengalami rusak berat. Tidak terdapat perpustakaan yang berada dalam kondisi rusak total.

Jenjang Sekolah Dasar (SD) terdapat 255 unit perpustakaan, dengan 77 unit (30,20%) dalam kondisi baik. Sementara itu, 94 unit (36,86%) mengalami rusak ringan, 71 unit (27,84%) rusak sedang, dan 13 unit (5,10%) rusak berat. jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), dari total 133 unit perpustakaan, sebanyak 72 unit (54,14%) berada dalam kondisi baik. Selain itu, terdapat 40 unit (30,08%) yang mengalami rusak ringan, 12 unit (9,02%) rusak sedang, dan 9 unit (6,77%) rusak berat. jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat 70 unit perpustakaan, dengan 24 unit (34,29%) dalam kondisi baik, 21 unit (30,00%) rusak ringan, dan 25 unit (35,71%) rusak sedang. Tidak terdapat perpustakaan SMP yang mengalami rusak berat maupun rusak total. jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), dari total 105 unit perpustakaan, sebanyak 55 unit (52,38%) berada dalam kondisi baik, 42 unit (40,00%) mengalami rusak ringan, 7 unit (6,67%) rusak sedang, dan 1 unit (0,95%) rusak berat.

Grafik 3.9
Perpustakaan DIKDAS menurut Kondisi
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026



Tabel 3.12
Laboratorium DIKDAS menurut Kondisi
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026

No.	Variabel	DIKDAS				Jumlah
		SD	MI	SMP	MTs	
1	Baik	27	0	17	2	46
2	Rusak Ringan	8	-	12	-	20
3	Rusak Sedang	1	-	8	-	9
4	Rusak Berat	0	-	0	-	0
5	Rusak Total	0	-	0	-	0
6	Rusak	-	0	-	0	0
	Jumlah	36	0	37	2	75
1	% Baik	75,00	0	45,95	100	61,33
2	% Rusak Ringan	22,22	-	32	-	26,67
3	% Rusak Sedang	2,78	-	21	-	12,00
3	% Rusak Berat	0	-	0	-	0
5	% Rusak Total	0	-	0	-	0
6	Rusak	-	0	-	0	0

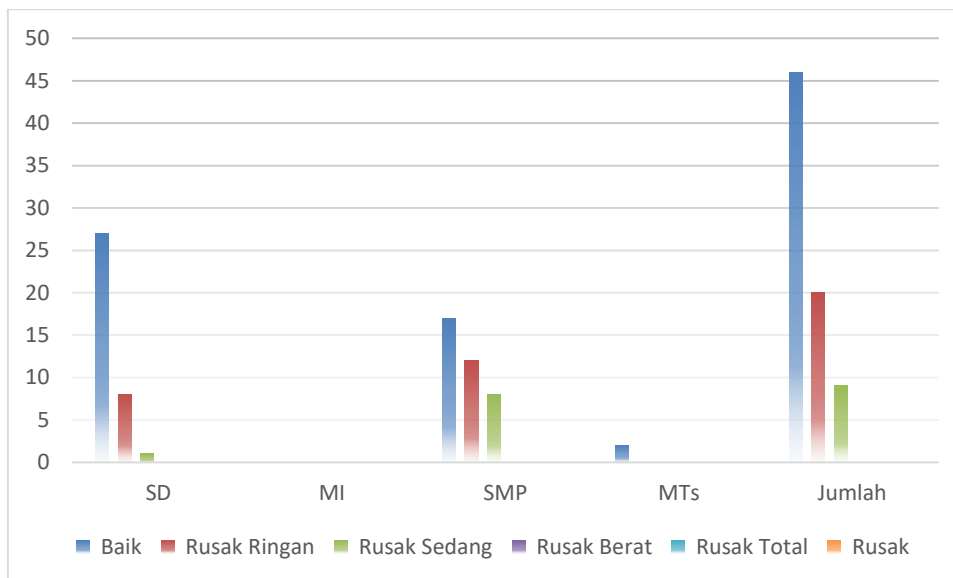
Ket : Data kondisi rusak madrasah dari Kementerian Agama disajikan secara umum dan belum dirinci berdasarkan tingkat kerusakan.

Sumber : Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) dan Data Kementerian Agama (KEMENAG)

Berdasarkan data tabel 3.12 kondisi laboratorium pada jenjang pendidikan dasar di Kabupaten Banjar, secara umum kondisi laboratorium didominasi dalam kondisi baik, meskipun masih terdapat beberapa laboratorium dengan kondisi rusak ringan dan rusak sedang. Jumlah laboratorium pada jenjang DIKDAS tercatat sebanyak 75 unit yang terdiri atas 36 unit pada SD, 37 unit pada SMP, dan 2 unit pada MTs, sedangkan pada jenjang MI tidak terdapat laboratorium.

Laboratorium dengan kondisi baik tercatat sebanyak 46 unit atau sebesar 61,33% dari total laboratorium DIKDAS. Pada jenjang SD terdapat 27 unit laboratorium dalam kondisi baik atau sebesar 75,00% dari total laboratorium SD. Sementara itu, pada jenjang SMP terdapat 17 unit laboratorium dalam kondisi baik atau sebesar 45,95%, dan seluruh laboratorium pada jenjang MTs berada dalam kondisi baik, yaitu sebanyak 2 unit atau sebesar 100%. Selain laboratorium dalam kondisi baik, masih terdapat laboratorium yang mengalami kerusakan pada beberapa jenjang pendidikan. Laboratorium dengan kondisi rusak ringan tercatat sebanyak 20 unit atau sebesar 26,67% dari total laboratorium DIKDAS, terdiri atas 8 unit pada SD dan 12 unit pada SMP. Selanjutnya, laboratorium dengan kondisi rusak sedang berjumlah 9 unit atau sebesar 12,00%, terdiri atas 1 unit pada SD dan 8 unit pada SMP.

Grafik 3.10
Laboratotium DIKDAS menurut Kondisi
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026



Tabel 3.13
Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) DIKDAS menurut Kondisi
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026

No.	Variabel	DIKDAS				Jumlah
		SD	MI	SMP	MTs	
1	Baik	31	21	17	5	74
2	Rusak Ringan	15	-	6	-	21
3	Rusak Sedang	9	-	12	-	21
4	Rusak Berat	4	-	1	-	5
5	Rusak Total	0	-	0	-	0
6	Rusak	-	22	-	28	50
	Jumlah	59	43	36	33	171
1	% Baik	52,54	48,84	47,22	15,15	43,27
2	% Rusak Ringan	25,42	-	16,67	-	12,28
3	% Rusak Sedang	15,25	-	33,33	-	12,28
3	% Rusak Berat	6,78	-	2,78	-	2,92
5	% Rusak Total	0	-	0	-	0
6	Rusak	-	51,16	-	84,85	29,24

Ket : Data kondisi rusak madrasah dari Kementerian Agama disajikan secara umum dan belum dirinci berdasarkan tingkat kerusakan.

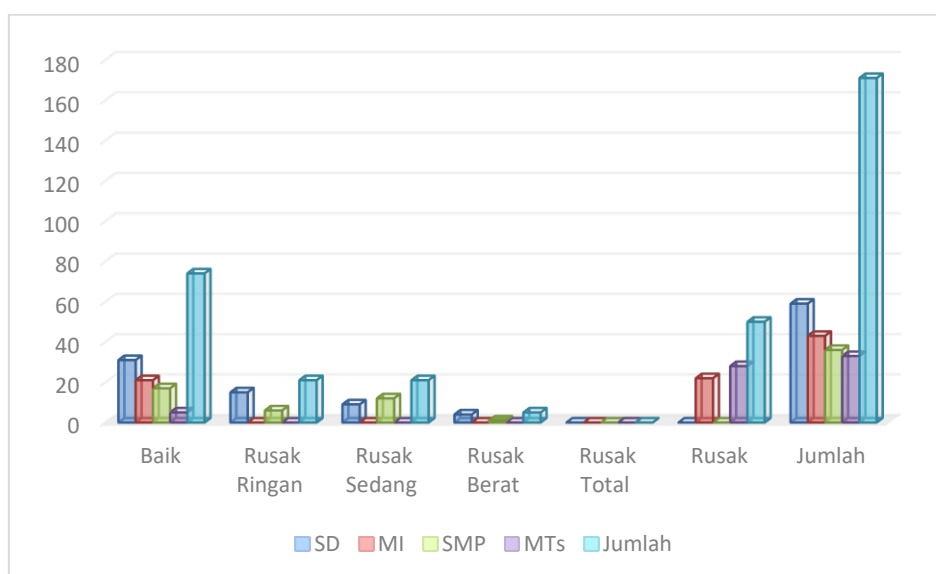
Sumber : Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) dan Data Kementrian Agama (KEMENAG)

Berdasarkan data tabel 3.13 kondisi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada jenjang pendidikan dasar di Kabupaten Banjar, secara umum kondisi ruang UKS masih didominasi dalam kondisi baik, meskipun masih terdapat beberapa ruang UKS yang mengalami kerusakan dengan tingkat yang berbeda. Jumlah ruang UKS pada jenjang DIKDAS tercatat

sebanyak 171 unit yang terdiri atas 59 unit pada SD, 43 unit pada MI, 36 unit pada SMP, dan 33 unit pada MTs.

Ruang UKS dengan kondisi baik tercatat sebanyak 74 unit atau sebesar 43,27% dari total ruang UKS DIKDAS. Pada jenjang SD terdapat 31 unit ruang UKS dalam kondisi baik atau sebesar 52,54% dari total ruang UKS SD, sedangkan pada jenjang SMP terdapat 17 unit atau sebesar 47,22%. Sementara itu, pada jenjang MI dan MTs masing-masing terdapat 21 unit dan 5 unit ruang UKS dalam kondisi baik. Selain itu, masih terdapat ruang UKS yang mengalami kerusakan pada beberapa jenjang pendidikan. Ruang UKS dengan kondisi rusak ringan tercatat sebanyak 21 unit atau sebesar 12,28% dari total ruang UKS DIKDAS, terdiri atas 15 unit pada SD dan 6 unit pada SMP. Selanjutnya, ruang UKS dengan kondisi rusak sedang juga tercatat sebanyak 21 unit atau sebesar 12,28%, terdiri atas 9 unit pada SD dan 12 unit pada SMP. Adapun ruang UKS dengan kondisi rusak berat berjumlah 5 unit atau sebesar 2,92% dari total ruang UKS DIKDAS, terdiri atas 4 unit pada SD dan 1 unit pada SMP. Sementara itu, tidak terdapat ruang UKS dengan kondisi rusak total pada jenjang SD maupun SMP. data kondisi kerusakan ruang UKS MI dan MTs disajikan secara umum dan belum dirinci berdasarkan tingkat kerusakan. Berdasarkan data tersebut, ruang UKS dengan kondisi rusak tercatat sebanyak 22 unit pada MI dan 28 unit pada MTs, atau secara keseluruhan sebanyak 50 unit atau sebesar 29,24% dari total ruang UKS DIKDAS.

Grafik 3.11
Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) DIKDAS menurut Kondisi
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026



Tabel 3.14
WC/Toilet DIKDAS menurut Kondisi
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026

No.	Variabel	DIKDAS				Jumlah
		SD	MI	SMP	MTs	
1	Baik	167	164	159	153	643
2	Rusak Ringan	150	25	60	24	259
3	Rusak Sedang	44	27	44	11	126
4	Rusak Berat	14	26	2	5	47
5	Rusak Total	0	0	0	0	0
	Jumlah	375	242	265	193	1075
1	% Baik	44,53	67,77	60,00	79,27	59,81
2	% Rusak Ringan	40,00	10,33	22,64	12,44	24,09
3	% Rusak Sedang	11,73	11,16	16,60	5,70	11,72
3	% Rusak Berat	3,73	10,74	0,75	2,59	4,37
5	% Rusak Total	0	0	0	0	0

Sumber : Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) dan Data Kementrian Agama (KEMENAG)

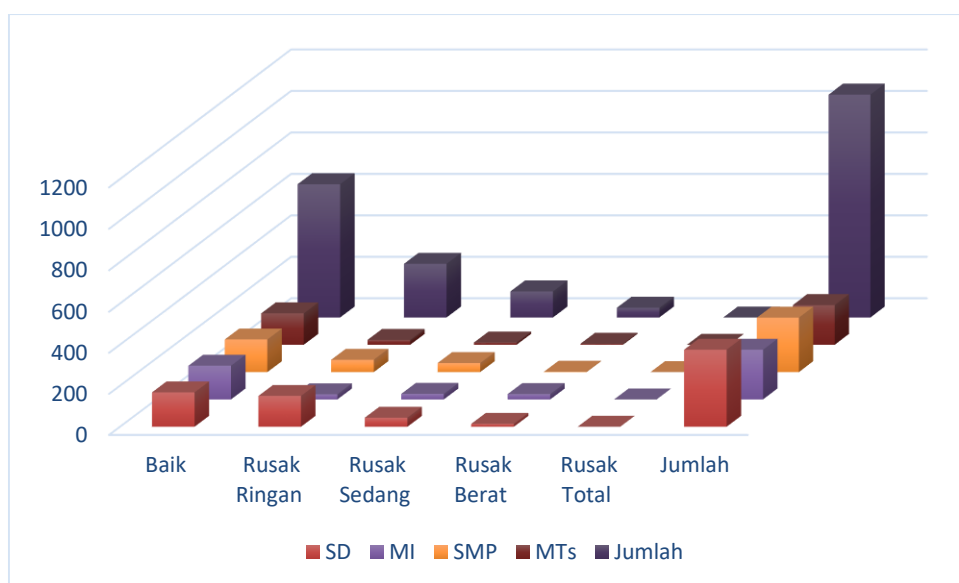
Berdasarkan data tabel 3.14 kondisi WC/toilet pada jenjang pendidikan dasar (DIKDAS) di Kabupaten Banjar, secara umum menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas WC/toilet berada dalam kondisi baik. Dari total 987 unit WC/toilet, sebanyak 572 unit atau 57,95% berada dalam kondisi baik. Sementara itu, terdapat 253 unit atau 25,63% dalam kondisi rusak ringan, 116 unit atau 11,75% rusak sedang, dan 46 unit atau 4,66% rusak berat. Adapun WC/toilet dengan kondisi rusak total tidak ditemukan pada seluruh jenjang pendidikan.

Pada jenjang SD, dari total 375 unit WC/toilet, sebanyak 167 unit atau 44,53% berada dalam kondisi baik. Namun demikian, masih terdapat 150 unit atau 40,00% dalam kondisi rusak ringan, 44 unit atau 11,73% rusak sedang, serta 14 unit atau 3,73% rusak berat. ada jenjang MI, kondisi WC/toilet relatif lebih baik dibanding SD, dengan 164 unit atau 67,77% berada dalam kondisi baik dari total 242 unit. Meski demikian, masih terdapat 25 unit atau 10,33% rusak ringan, 27 unit atau 11,16% rusak sedang, dan 26 unit atau 10,74% rusak berat. Sementara itu, pada jenjang SMP, dari total 265 unit WC/toilet, sebanyak 159 unit atau 60,00% berada dalam kondisi baik. Sisanya terdiri atas 60 unit atau 22,64% rusak ringan, 44 unit atau 16,60% rusak sedang, dan 2 unit atau 0,75% rusak berat. Pada jenjang MTs, kondisi WC/toilet merupakan yang terbaik dibanding jenjang lainnya. Dari total 193 unit, sebanyak 153 unit atau 79,27% berada dalam kondisi baik. Adapun 24 unit atau 12,44% mengalami rusak ringan, 11 unit atau 5,70% rusak sedang, dan 5 unit atau 2,59% rusak berat.

Secara keseluruhan, kondisi WC/toilet DIKDAS di Kabupaten Banjar menunjukkan

bahwa lebih dari separuh fasilitas sanitasi telah berada dalam kondisi baik. Namun demikian, masih terdapat sekitar 42% fasilitas yang mengalami berbagai tingkat kerusakan, sehingga diperlukan upaya pemeliharaan, rehabilitasi, dan peningkatan sarana sanitasi guna mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan nyaman bagi peserta didik.

Grafik 3.12
WC/Toilet DIKDAS menurut Kondisi
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026



C. Data Pendidikan NonFormal / Kesetaraan

Pendidikan Nonformal / Kesetaraan merupakan layanan pendidikan yang mendukung pemerataan akses pendidikan bagi masyarakat melalui program Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA. Penyelenggaraannya dilakukan oleh lembaga pendidikan nonformal seperti PKBM dan SKB.

Data pendidikan nonformal tahun 2025/2026 disajikan dalam 7 variabel yang meliputi jumlah sekolah, ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium, WC/toilet, peserta didik, dan guru. Variabel tersebut menggambarkan kondisi sarana prasarana serta sumber daya manusia pendidikan nonformal sebagai penunjang proses pembelajaran dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Sebanyak 5 variabel pertama adalah prasarana yang terdiri dari sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, WC/Toilet, sedangkan 2 variabel berikutnya adalah sumber daya manusia seperti siswa dan guru.

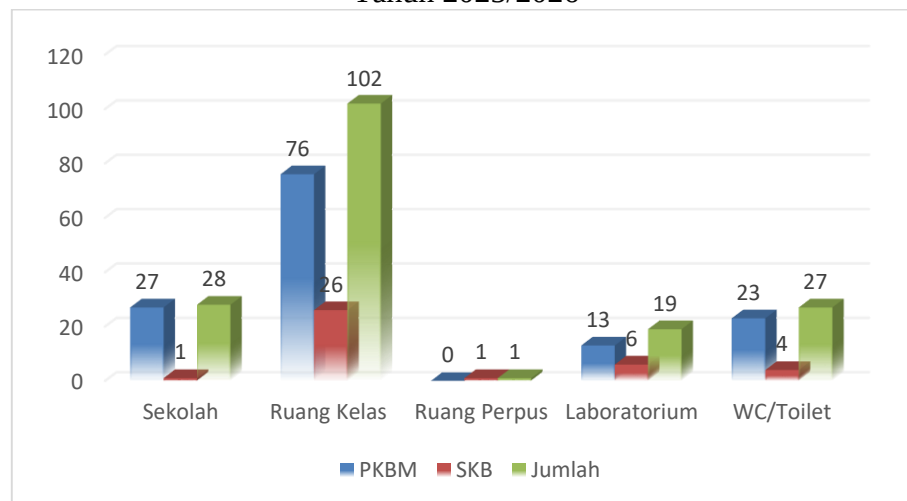
Tabel 3.15
Data Sarana Prasarana PNF/Kesetaraan
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026

No	Variabel	PKBM	SKB	Jumlah
1	Sekolah	27	1	28
2	Ruang Kelas	76	26	102
3	Ruang Perpus	0	1	1
4	Laboratorium	13	6	19
5	WC/Toilet	23	4	27

Sumber : Data Pokok Pendidikan (DAPODIK)

Berdasarkan tabel 3.16 Pendidikan nonformal di Kabupaten Banjar, terdapat 28 lembaga penyelenggara pendidikan nonformal yang terdiri dari 27 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan 1 Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Dari sisi sarana prasarana, pendidikan nonformal didukung oleh 102 ruang kelas yang terdiri dari 76 ruang kelas pada PKBM dan 26 ruang kelas pada SKB. Selain itu, tersedia 1 ruang perpustakaan yang berada pada SKB sebagai sarana penunjang literasi dan pembelajaran. Untuk mendukung kegiatan praktik dan pelatihan, terdapat 19 laboratorium yang terdiri dari 13 unit pada PKBM dan 6 unit pada SKB. Ketersediaan fasilitas sanitasi juga menjadi bagian penting dalam menunjang kenyamanan dan kesehatan lingkungan belajar. Berdasarkan data yang ada, terdapat 27 unit WC/toilet yang terdiri dari 23 unit pada PKBM dan 4 unit pada SKB. Secara umum, kondisi sarana prasarana pendidikan nonformal di Kabupaten Banjar telah mendukung pelaksanaan proses pembelajaran dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

Grafik 3.13
Data Sarana Prasarana PNF/Kesetaraan
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026



Tabel 3.16
Data Sumber Daya manusia PNF/Kesetaraan
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026

No	Variabel	PKBM	SKB	Jumlah
1	Siswa	11.859	851	12.710
2	Tenaga Pengajar	170	28	198

Sumber : Data Pokok Pendidikan (DAPODIK)

Berdasarkan tabel 3.17 data peserta didik dan tenaga pengajar pada pendidikan nonformal di Kabupaten Banjar, jumlah peserta didik tercatat sebanyak 12.710 orang, yang terdiri dari 11.859 peserta didik pada PKBM dan 851 peserta didik pada SKB. Hal ini menunjukkan bahwa peran PKBM sangat dominan dalam memberikan layanan pendidikan nonformal kepada masyarakat. Sementara itu, jumlah tenaga pengajar sebanyak 198 orang, dengan rincian 170 orang pada PKBM dan 28 orang pada SKB. Jika dibandingkan dengan jumlah peserta didik, secara umum ketersediaan tenaga pengajar sudah cukup mendukung pelaksanaan pembelajaran, meskipun tetap diperlukan perhatian terhadap pemerataan dan rasio antara peserta didik dan tenaga pengajar. Dengan demikian, pendidikan nonformal di Kabupaten Banjar menunjukkan kapasitas layanan yang cukup besar, khususnya pada PKBM. Namun, peningkatan kualitas dan distribusi tenaga pengajar tetap perlu menjadi perhatian guna mendukung efektivitas proses pembelajaran.

Tabel 3.17
Ruang Kelas PNF/Kesetaraan menurut kondisi
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026

No.	Variabel	PKBM	SKB	Jumlah
1	Baik	40	26	66
2	Rusak Ringan	12	0	12
3	Rusak Sedang	18	0	18
4	Rusak Berat	6	0	6
5	Rusak Total	0	0	0
	Jumlah	76	26	102
1	% Baik	53%	100%	65%
2	% Rusak Ringan	16%	0%	12%
3	% Rusak Sedang	24%	0%	18%
4	% Rusak Berat	8%	0%	6%
5	% Rusak Total	0%	0%	0%

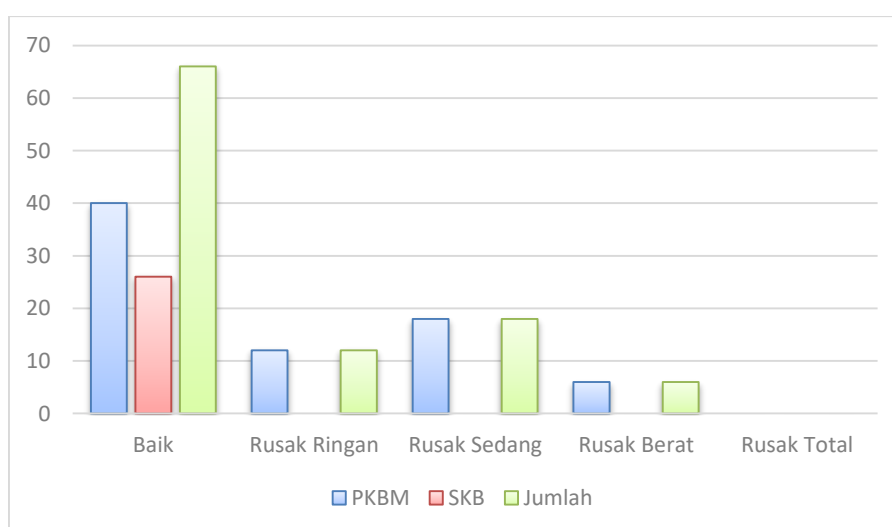
Sumber : Data Pokok Pendidikan (DAPODIK)

Berdasarkan tabel 3.18 data kondisi ruang kelas pada lembaga PNF/Kesetaraan, secara umum sebagian besar ruang kelas berada dalam kondisi baik. Dari total 102 ruang kelas yang tercatat, sebanyak 66 ruang (65%) berada dalam kondisi baik. Sementara itu, sebanyak 12 ruang (12%) berada dalam kondisi rusak ringan, 18 ruang (18%) rusak sedang, dan 6 ruang (6%) mengalami rusak berat. Adapun ruang kelas dengan kondisi rusak total tidak ditemukan.

Pada lembaga PKBM, dari total 76 ruang kelas, sebanyak 40 ruang (53%) berada dalam kondisi baik. Namun demikian, masih terdapat ruang kelas yang mengalami kerusakan, yaitu 12 ruang (16%) rusak ringan, 18 ruang (24%) rusak sedang, dan 6 ruang (8%) rusak berat. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian ruang kelas PKBM masih memerlukan perbaikan dan rehabilitasi guna menunjang kegiatan pembelajaran yang lebih nyaman dan layak. Sementara itu, pada lembaga SKB, seluruh 26 ruang kelas yang tersedia berada dalam kondisi baik atau mencapai 100%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sarana ruang kelas pada SKB telah memadai untuk mendukung proses pembelajaran dan kegiatan pendidikan nonformal.

Secara umum, kondisi ruang kelas pada lembaga PNF/Kesetaraan di Kabupaten Banjar sudah cukup baik, meskipun masih diperlukan perhatian terhadap ruang kelas yang mengalami kerusakan, khususnya pada lembaga PKBM, agar kualitas layanan pendidikan nonformal dapat terus ditingkatkan.

Grafik 3.14
Ruang Kelas PNF/Kesetaraan menurut kondisi
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026



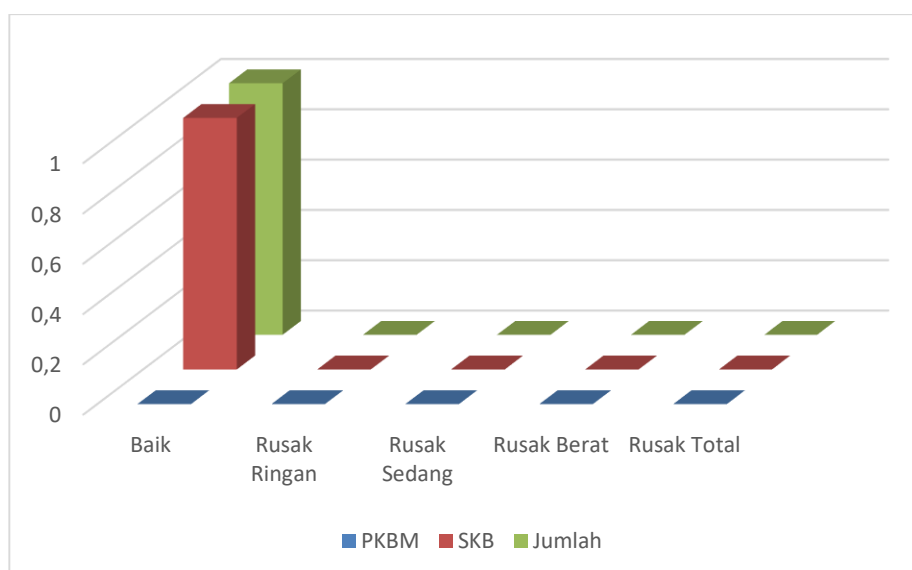
Tabel 3.18
Ruang Perpustakaan PNF/Kesetaraan menurut kondisi
Kabupaten Banjar
Tahun 2025

No.	Variabel	PKBM	SKB	Jumlah
1	Baik	0	1	1
2	Rusak Ringan	0	0	0
3	Rusak Sedang	0	0	0
4	Rusak Berat	0	0	0
5	Rusak Total	0	0	0
	Jumlah	0	1	1
1	% Baik	0%	100%	100%
2	% Rusak Ringan	0%	0%	0%
3	% Rusak Sedang	0%	0%	0%
4	% Rusak Berat	0%	0%	0%
5	% Rusak Total	0%	0%	0%

Sumber : Data Pokok Pendidikan (DAPODIK)

Berdasarkan tabel 3.19 data kondisi perpustakaan pada lembaga PNF/Kesetaraan, hanya terdapat 1 unit perpustakaan yang seluruhnya berada dalam kondisi baik atau mencapai 100%. Perpustakaan tersebut berada pada lembaga SKB, sedangkan pada PKBM belum terdapat perpustakaan yang tercatat.

Grafik 3.15
Ruang Perpustakaan PNF/Kesetaraan menurut kondisi
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026



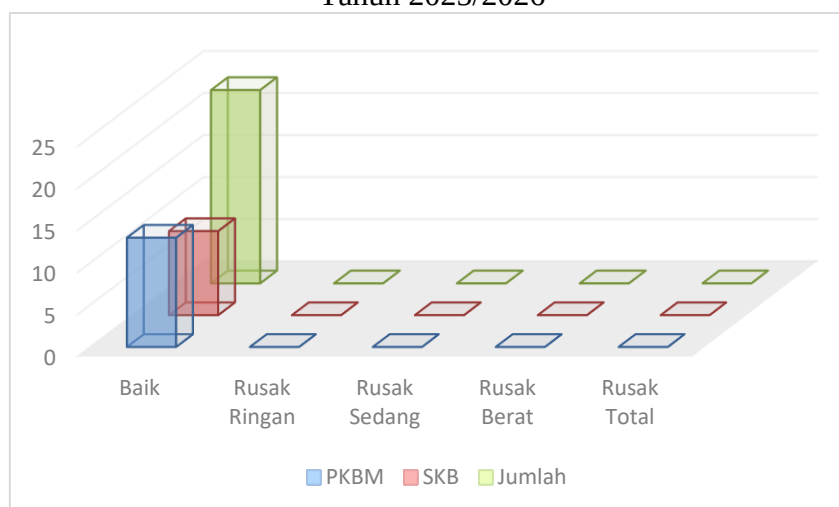
Tabel 3.19
Ruang Laboratorium PNF/Kesetaraan menurut Kondisi
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026

No.	Variabel	PKBM	SKB	Jumlah
1	Baik	13	10	23
2	Rusak Ringan	0	0	0
3	Rusak Sedang	0	0	0
4	Rusak Berat	0	0	0
5	Rusak Total	0	0	0
	Jumlah	13	10	23
1	% Baik	100%	100%	100%
2	% Rusak Ringan	0%	0%	0%
3	% Rusak Sedang	0%	0%	0%
4	% Rusak Berat	0%	0%	0%
5	% Rusak Total	0%	0%	0%

Sumber : Data Pokok Pendidikan (DAPODIK)

Berdasarkan table 3.20 data kondisi ruang laboratorium pada lembaga PNF/Kesetaraan, seluruh ruang laboratorium yang tersedia berada dalam kondisi baik. Dari total 23 ruang laboratorium, sebanyak 13 ruang berada pada PKBM dan 10 ruang pada SKB, dengan seluruhnya dalam kondisi baik atau mencapai 100%. Secara umum, kondisi ruang laboratorium pada lembaga PNF/Kesetaraan di Kabupaten Banjar sudah sangat baik dan memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran serta pengembangan keterampilan peserta didik.

Grafik 3.16
Ruang Laboratorium PNF/Kesetaraan menurut Kondisi
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026



D. Indikator Pendidikan PAUD, DIKDAS, dan PNF/Kesetaraan

Indikator Pendidikan merupakan ukuran yang digunakan untuk menggambarkan kondisi dan capaian penyelenggaraan layanan pendidikan di Kabupaten Banjar pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar (DIKDAS), dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan. Indikator yang disajikan meliputi akses pendidikan yang meluas, akses pendidikan yang merata.

Indikator akses pendidikan yang meluas meliputi rasio siswa per kelas (R-S/K), rasio kelas per ruang kelas (R-K/RK), persentase perpustakaan, ruang UKS, tempat olahraga, dan laboratorium. Sementara itu, indikator akses pendidikan yang merata meliputi Angka Partisipasi Murni (APM), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS).

Tabel 3.20
Indikator Akses yang Meluas dan Merata PAUD
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026

No	Jenis Indikator	Satuan	PAUD
Akses yang Meluas			
1	Rasio Siswa per kelas (R-S/K)	siswa	26
2	Rasio Kelas Per Ruang kelas (R-K/RK)	kelas	0,58
3	Persentase Ruang UKS	presentase	16,67%
Akses yang Merata			
4	Angka Partisipasi Murni (APM) PAUD	presentase	64,73%
5	Angka partisipasi Sekolah (APS) 5-6	presentase	96,56%

Sumber : Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) dan RAPOR Pendidikan

Akses pendidikan yang meluas pada jenjang PAUD di Kabupaten Banjar menunjukkan kondisi yang cukup baik. Rasio siswa per kelas (R-S/K) sebesar 26 siswa per kelas menunjukkan bahwa kapasitas layanan pembelajaran masih dapat mengakomodasi peserta didik secara efektif. Sementara itu, rasio kelas per ruang kelas (R-K/RK) sebesar 0,58 menunjukkan bahwa ketersediaan ruang kelas masih mencukupi untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Dari sisi sarana pendukung, persentase ruang UKS mencapai 16,67%, yang menunjukkan bahwa sebagian satuan PAUD telah memiliki fasilitas UKS, meskipun ketersediaannya masih perlu ditingkatkan.

Dari aspek akses pendidikan yang merata, Angka Partisipasi Murni (APM) PAUD mencapai 64,73%, yang menunjukkan bahwa sekitar dua pertiga anak usia PAUD telah mengikuti layanan pendidikan sesuai kelompok usianya. Sementara itu, Angka Partisipasi

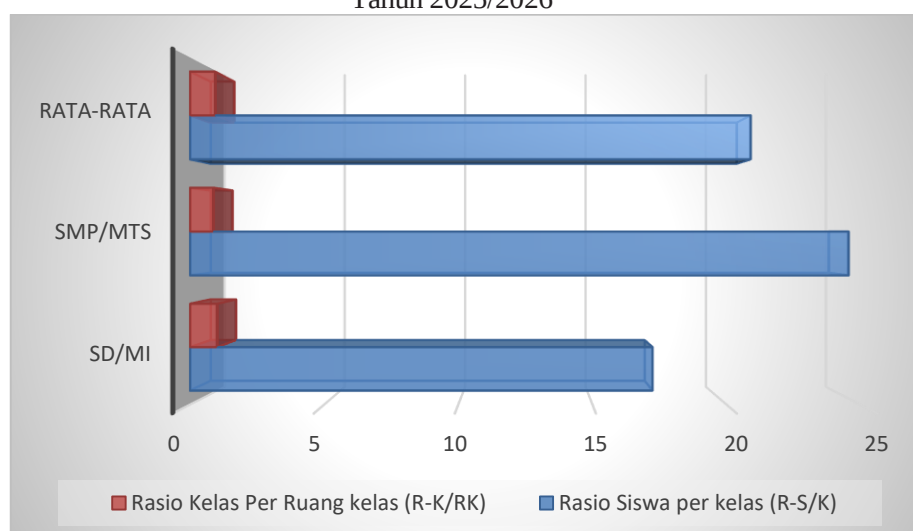
Sekolah (APS) usia 5–6 tahun mencapai 96,56%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh anak usia 5–6 tahun di Kabupaten Banjar telah berpartisipasi dalam pendidikan. Kondisi ini menggambarkan bahwa akses layanan PAUD telah menjangkau sebagian besar anak usia sekolah, meskipun masih terdapat ruang untuk meningkatkan partisipasi pada kelompok usia yang lebih luas.

Tabel 3.21
Indikator Akses yang Meluas dan Merata DIKDAS
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026

No	Jenis Indikator	Satuan	SD/MI	SMP/MTs	Rata-Rata
Akses yang Meluas					
1	Rasio Siswa per kelas (R-S/K)	siswa	17	25	21
2	Rasio Kelas Per Ruang kelas (R-K/RK)	kelas	1,01	0,87	0,94
3	Persentase Perpustakaan	presentase	82,03	93,28	87,66
4	Persentase Ruang UKS	presentase	21,56	51,49	36,53
5	Persentase Tempat Olahraga	presentase	40,59	28,36	34,48
6	Persentase Laboratorium	presentase	7,61	55,97	31,79
Akses yang Merata					
7	Angka Partisipasi Murni (APM)	presentase	87,62	65,72	76,67
8	Angka Partisipasi Kasar (APK)	presentase	98,08	97,89	97,99
9	Angka partisipasi Sekolah (APS)	presentase	98,66	85,71	92,19

Sumber : Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) dan RAPOR Pendidikan

Grafik 3.17
Indikator Akses yang Meluas (Rasio Pendidikan)
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026

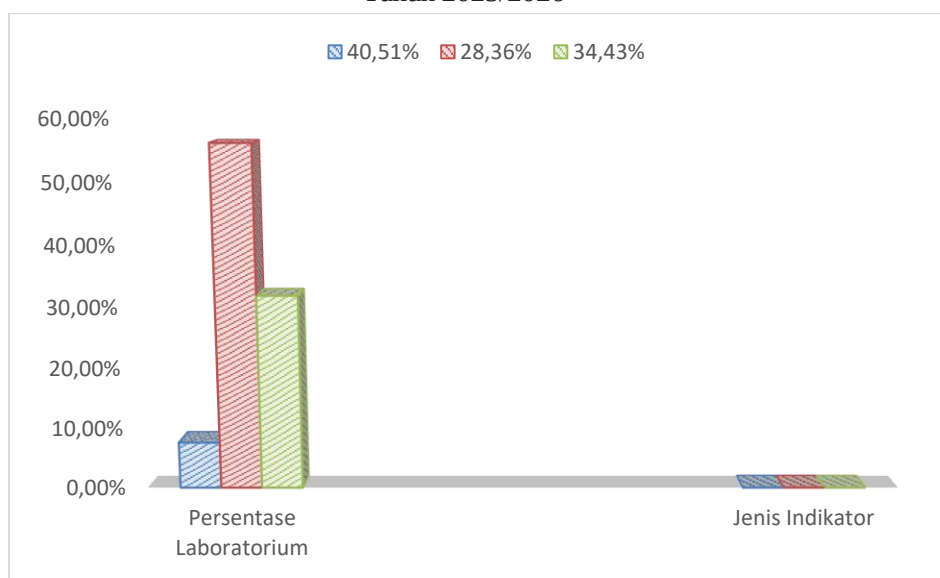


Berdasarkan grafik 3.13 indikator pendidikan yang disajikan, dapat dilakukan analisis terhadap dua aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan dasar (DIKDAS), yaitu rasio

siswa per kelas dan rasio kelas per ruang kelas pada jenjang SD/MI dan SMP/MTs di Kabupaten Banjar. Rasio siswa per kelas pada jenjang SD/MI sebesar 17 menunjukkan bahwa jumlah peserta didik dalam satu kelas relatif ideal dan masih berada pada batas yang kondusif untuk proses pembelajaran. Sementara itu, pada jenjang SMP/MTs, rasio mencapai 25 siswa per kelas, yang meskipun masih dalam batas wajar, namun menunjukkan kecenderungan jumlah siswa yang lebih padat dibandingkan jenjang SD/MI. Rata-rata rasio sebesar 21 siswa per kelas mengindikasikan bahwa secara umum beban kelas masih cukup terkendali.

Adapun rasio kelas per ruang kelas pada jenjang SD/MI sebesar 1,01 mengindikasikan adanya penggunaan ruang kelas yang sedikit melebihi kapasitas ideal, yang dapat berarti terdapat kelas yang digunakan secara bergantian atau keterbatasan ruang di beberapa satuan pendidikan. Sebaliknya, pada jenjang SMP/MTs, rasio sebesar 0,87 menunjukkan bahwa ketersediaan ruang kelas relatif mencukupi dibandingkan jumlah rombongan belajar. Secara rata-rata, rasio sebesar 0,94 menggambarkan bahwa secara keseluruhan sarana ruang kelas di Kabupaten Banjar relatif memadai, meskipun masih terdapat ketimpangan distribusi antar jenjang.

Grafik 3.18
Indikator Akses yang Meluas (Persentase
Prasarana) Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026

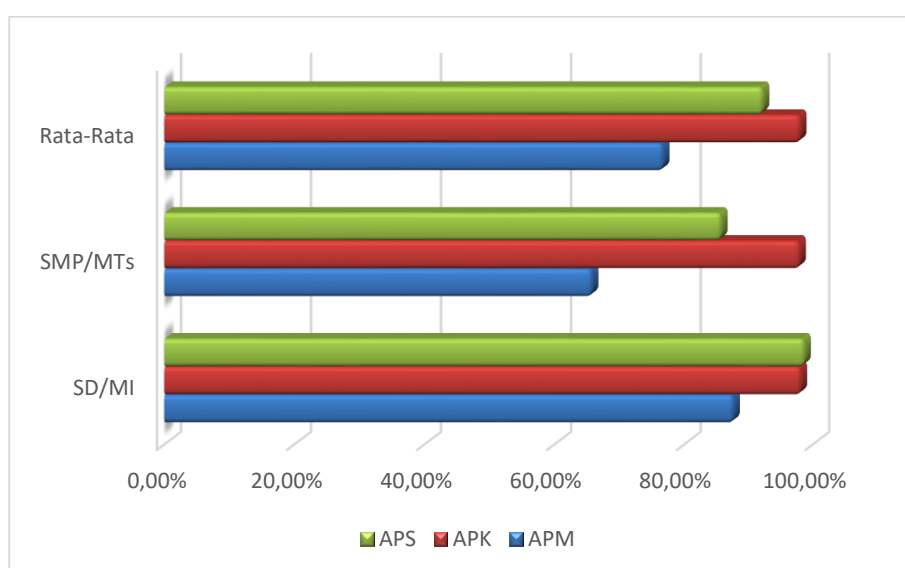


Berdasarkan data pada grafik 3.14 data persentase ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, terlihat bahwa kondisi fasilitas pendukung pembelajaran di Kabupaten Banjar

menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar jenis sarana dan jenjang pendidikan. Persentase ketersediaan perpustakaan tergolong tinggi dengan rata-rata mencapai 87,66%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan telah memiliki fasilitas pendukung literasi yang memadai. Pada jenjang SMP/MTs, ketersediaan perpustakaan bahkan mencapai 93,28%, lebih tinggi dibandingkan SD/MI.

Sarana lainnya seperti ruang UKS, tempat olahraga, dan laboratorium, ketersediaannya masih relatif terbatas. Persentase ruang UKS baru mencapai rata-rata 36,55%, dengan kesenjangan yang cukup terlihat antara SD/MI (21,56%) dan SMP/MTs (51,49%). Hal ini menunjukkan bahwa layanan kesehatan sekolah, khususnya di jenjang dasar, masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, ketersediaan tempat olahraga memiliki rata-rata sebesar 34,48%, yang menunjukkan bahwa fasilitas penunjang aktivitas fisik peserta didik masih belum merata. Pada jenjang SD/MI, persentasenya lebih tinggi dibandingkan SMP/MTs, namun secara umum masih perlu mendapat perhatian. Adapun ketersediaan laboratorium menunjukkan disparitas yang cukup tajam antar jenjang, dengan rata-rata sebesar 31,79%. Pada jenjang SMP/MTs, ketersediaan laboratorium mencapai 55,97%, sedangkan pada SD/MI masih sangat rendah yaitu 7,61%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa fasilitas penunjang pembelajaran berbasis praktik, khususnya di jenjang dasar, masih sangat terbatas.

Grafik 3.19
Indikator Akses yang Merata (APK. APM dan
APS) Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026



Berdasarkan grafik 3.15 Indikator Akses yang Merata (APK, APM, dan APS) Kabupaten Banjar Tahun 2025/2026, dapat diketahui bahwa secara umum tingkat partisipasi pendidikan menunjukkan capaian yang cukup baik, meskipun masih terdapat perbedaan antar jenjang pendidikan. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan indikator dengan capaian tertinggi, dengan rata-rata mencapai 97,99%, yang menunjukkan bahwa akses terhadap layanan pendidikan sudah sangat luas dan mampu menjangkau hampir seluruh penduduk usia sekolah, termasuk yang berada di luar usia ideal.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) juga menunjukkan capaian yang tinggi dengan rata-rata sebesar 92,19%. Pada jenjang SD/MI, APS mencapai angka yang sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar anak usia sekolah dasar masih aktif bersekolah. Namun demikian, pada jenjang SMP/MTs terjadi penurunan yang cukup signifikan, yang menunjukkan adanya potensi putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Angka Partisipasi Murni (APM) memiliki capaian yang lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, dengan rata-rata sebesar 76,67%. Perbedaan yang cukup mencolok terlihat antara jenjang SD/MI yang mencapai 87,62% dan SMP/MTs yang hanya sebesar 65,72%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang tidak bersekolah sesuai dengan kelompok usia yang seharusnya, khususnya pada jenjang pendidikan menengah pertama.

Tabel 3.22
Indikator Akses yang Meluas dan Merata PNF/Kesetaraan
Kabupaten Banjar
Tahun 2025/2026

No	Jenis Indikator	Satuan	PNF/Kesetaraan
Akses yang Meluas			
1	Persentase Perpustakaan	presentase	4%
2	Persentase Laboratorium	presentase	67,86%
Akses yang Merata			
3	Angka partisipasi Sekolah (APS) 7-18	presentase	66,02%

Sumber : Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) dan RAPOR Pendidikan

Akses pendidikan yang meluas pada program Pendidikan Nonformal (PNF) Kesetaraan di Kabupaten Banjar ditunjukkan melalui ketersediaan sarana pendukung pembelajaran. Persentase lembaga yang memiliki perpustakaan sebesar 4%, menunjukkan

bahwa ketersediaan perpustakaan masih sangat terbatas dan perlu mendapat perhatian untuk meningkatkan akses terhadap sumber belajar. Sementara itu, persentase lembaga yang memiliki laboratorium mencapai 67,86%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar penyelenggara PNF Kesetaraan telah didukung oleh fasilitas laboratorium sebagai sarana penunjang proses pembelajaran.

Dari aspek akses pendidikan yang merata, Angka Partisipasi Sekolah (APS) usia 7–18 tahun mencapai 66,02%. Angka ini menunjukkan bahwa sekitar dua pertiga penduduk usia sekolah berpartisipasi dalam layanan pendidikan, termasuk melalui jalur pendidikan nonformal. Capaian tersebut menggambarkan peran PNF Kesetaraan dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat yang tidak atau belum dapat mengakses pendidikan formal, meskipun upaya peningkatan partisipasi masih perlu terus dilakukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Profil Pendidikan ini dibuat mengacu pada Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar Tahun 2025-2029 yang merupakan dokumen perencanaan jangka menengah yang disusun dengan berpedoman pada RPJMD Kabupaten Banjar Tahun 2025-2029, serta sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar.

B. Saran

Berdasarkan data yang ada, diberikan saran agar lebih meningkatkan lagi kegiatan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan karena masih banyak di daerah-daerah tertentu yang kekurangan sarana dan prasarana pendidikan.

Diharapkan profil ini menjadi gambaran tugas-tugas organisasi pada tahun 2025 sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pencapaian kinerja Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar dalam rangka mewujudkan visi dan misinya serta. Keberhasilan pencapaian target kinerja pembangunan pendidikan di Kabupaten Banjar bergantung pada kemitraan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Kabupaten Banjar serta peran serta masyarakat dan *stakeholders* pendidikan utamanya dalam pelaksanaan rencana kerja SKPD.

Harapan kami semoga profil ini bermanfaat bagi upaya evaluasi dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan di Kabupaten Banjar pada otonomi daerah dan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.